**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan peradaban manusia tidak terlepas dari pendidikan, maka sepanjang itu pula pendidikan selalu dibutuhkan sebab untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibutuhkan pendidikan, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 7) sebagai berikut:

Fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Sistem pendidikan nasional yang diberlakukan saat ini mempunyai tuntutan yang mendasar, yakni peningkatan kualitas pembelajaran karena sumber daya manusia diperoleh proses pembelajaran. Proses pembelajaran diharapkam terjadi melalui interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar. Dengan adanya interaksi, maka akan terjadi pengetahuan secara aktif dan pembelajaran berlangsung secara interaktif dan juga menyenangkan. Dalam proses pembelajaran, guru diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Melaksanakan pembelajaran, guru yang profesional itu haruslah berupaya menciptakan suatu inovasi pembelajaran agar dapat menarik perhatian siswa. Selain itu guru yang profesional harus dapat menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadikannya menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, dan tadinya tidak berarti menjadi bermakna. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran saat ini adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih berpusat pada siswa. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, tidak terlepas dari keterkaitan lingkungan sosial. Seperti pada salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan sekolah dasar yakni mata pelajarn IPS.

1

IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu social dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memeberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Pelajaran IPS akan memberikan pengetahuan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sosial bagi siswa di masyarakat. Seperti yang dikemukakan Jarolimek (Susanto, 2013: 141) “IPS berhubungan erat dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nila-nilai yang memungkinkan siswa berperang serta dalam kelompok masyarakat”. Dari defenisi tersebut dapat menggambarkan bahwa perlu pemahaman yang luas untuk mengkaji kehidupan sosial di masyarakat, untuk itu diperlukan pemahaman yang bermakna. Meskipun demikian masi banyak siswa menganggap pelajaran IPS sebagai pelajaran yang membosankan karena didalamnya banyak terdapat teori-teori yang membingungkan siswa.

Observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 06 Januari 2016 dan wawancara peneliti dengan guru kelas V SD Inpres Kaili Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, terungkap bahwa salah satu mata pelajaran yang cukup sulit dipahami adalah pelajaran IPS. Bahkan nilai hasil ulangan harian siswa kelas V masih dikategorikan hasil belajarnya rendah, ini karena aktivitas dan respon siswa masih kurang dalam mengkomunikasikan gagasannya, baik secara lisan maupun tulisan.dSehingga dapat dipahami bahwa hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Data yang diperoleh dari daftar nilai siswa kelas V SD Inpres Kaili Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng sebanyak 16 siswa, memperoleh nilai IPS dengan nilai rata-rata siswa adalah 67. Dengan demikian, hasil belajar siswa kelas V yang diperoleh tidak memenuhi standar KKM yaitu 70, karena tidak memenuhi 80% dari jumlah siswa yang memperoleh skor minimal 70, sehingga kelas dianggap tidak tuntas secara klasikal. Kondisi tersebut terjadi karena adanya faktor dari guru dan siswa. Faktor dari siswa, antara lain: (1) Siswa kurang memahami materi pelajaran karena materi pelajaran sampai kepada siswa hanya dalam bentuk penjelasan dari guru yang terkesan harus dihafal, (2) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena tidak ada kesempatan untuk siswa memberikan umpan balik terhadap materi pelajaran, (3) Siswa terkesan tidak memiliki kesempatan untuk merasakan kegiatan belajar kelompok sehingga mereka seakan jenuh.

Sedangkan faktor dari guru, antara lain: (1) guru mengajarkan materi terlalu cepat tetapi belum terlalu mendalam, (2) , guru menyampaikan materi hanya sekedar menjelaskan tanpa ada kegiatan umpan balik dengan siswa sehingga terkesan pelajaran yang diterima siswa hanya bersifat hafalan, (3) Pelajaran yang disampaikan guru berlangsung tanpa ada selingan kegiatan yang dikaitkan dengan materi pembelajaran yang sebenarnya kegiatan tersebut dapat merangsang siswa lebih aktif berfikir, akibatnya pembelajaran di sekolah hanya bersifat hafalan dan bukan melatih pola pikir. Melihat kondisi tersebut, pembelajaran IPS di kelas V SD Inpres Kaili Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng perlu diperbaiki untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga peneliti menawarkan salah satu pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa kurang optimalnya pelaksanaan proses pembelajaran menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Inpres Kaili Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, sehingga diperlukan suatu upaya yang lebih serius untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang lebih serius dari guru dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya dengan menerapkan pembelajaran yang bermakna dengan kata lain pembelajaran tidak hanya berfokus pada materi tetapi mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan sekelilingnya. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mamahami materi pelajaran yang disampaikan guru, guru tidak hanya berorientasi pada penjelasan dari buku. Proses pembelajaran diciptakan semenarik mungkin dan menciptakan pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa sehingga guru hanya fasilitator, dan motivator dalam proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan model pembelajran kooperatif tipe *jigsaw.*

Model pembelajaran kooperatif menurut Slaving ( Rusman, 2012: 201) “pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok”. Dalam pembelajran IPS pemahaman dan pengetahuan tidak hanya diperoleh begitu saja dari guru kepada siswa, tetapi siswa sendirilah yang harus aktif memahami dan menulusuri dengan menyesuaikan kehidupan dengan lingkungan sekitarnyanya. Model pembelajran kooperatif membekali siswa untuk berdialog interaktif sesama teman-temannya, sehingga proses belajar tidak hanya berfokus pada guru, tetapi dapat diperoleh dari berbagai lingkungan sekitar, baik itu dari teman sebaya, dan sumber belajar.

Guru perlu menyadari pentingnya model pembelajaran kooperatif, khususnya pada mata pelajaran IPS untuk memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat. Oleh sebab itu, pembelajaran model kooperatif ini sangat baik dilaksanakan untuk mata pelajaran IPS karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong-menolong dalam mengatasi tugas yang dihadapinya. Berdasarkan penjelasan model pembelajaran kooperatif, dapat mengambil suatu gambaran mengenai pembelajaran yang efektif terutama untuk mata pelajaran IPS. Salah satu yang dibahas untuk meningkatkan hasil belajar IPS adalah penggunaaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Inpres Kaili Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang akan diterapkan pada proses pembelajaran IPS. Pada pembelajaran ini setiap siswa bergantung pada teman-teman dalam satu kelompok untuk mendapatkan penilaian yang baik atas pekerjaan mereka. Dengan demikian siswa akan bertanggung jawab untuk mempelajari materi yang akan diterima dan menjelaskan kepada teman lain dalam satu kelompok. Selain itu siswa akan meningkatkan kepercayaan dirinya dengan seiring berinteraksi dan menjelaskan kepada temannya.

Menurut Arends (Ichsan, 2012: 27) alasan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah

1) memberikan kesempatan yang lebih besar kepada guru dan siswa dalam memberikan dan menerima materi pelajaran yang sedang disampaikan, 2) guru dapat memberikan seluruh kreativitas kemampuan mengajar, 3) siswa dapat lebih komunikatif dalam menyampaikan kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari materi, 4) siswa dapat lebih termotivasi untuk mendukung dan menunjukkan minat terhadap apa yang dipelajari teman satu timnya.

Pembelajaran dengan model *kooperatif tipe jigsaw* pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Inpres Kaili Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yang didasarkan pada hasil penelitian Munawara 2013 menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD 46 Duampanua Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan asumsi di atas, telah jelas bahwa guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS. Sehingga peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Inpres Kaili Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Inpres Kaili Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng ?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Inpres Kaili Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng ?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS pada siswa V SD Inpres Kaili Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Inpres Kaili Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.
3. **Manfaat Penelitian**
4. **Manfaat Teoretis**
5. Bagi akademisi pendidikan, dapat memperkaya akan pengetahuan, khususnya mengenai pengembangan pembelajaran IPS dalam upaya mengkaji lebih luas penggunaan model kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa.
6. Bagi peneliti, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, bahwa belajar tidak hanya berfokus pada guru melaingkan dapat diperoleh dengan teman sebaya dan sumber belajar lainnya.
7. **Manfaat Praktis**
8. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar IPS agar menjadi lebih baik dengan berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik siswa.
9. Bagi guru, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan untuk pembelajaran yang lebih baik pada mata pelajaran IPS khususnya dalam meningkatkatkan kualitas pembelajaran di SD.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pembelajaran Kooperatif**
3. **Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran adalah proses interaksi guru, siswa, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan. Pada proses pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa.

Menurut Slavin (Faturrohman, 2015: 45) “Pembelajaran koopertafi adalah suatu model pembelajaran dimana upaya-upaya berinteraksi pada tujuan tiap invidu menyumbang pencapaian tujuan individu lain guna mencapai tujuan bersama”.

Musilimin Ibrahim (Rusman, 2012 : 208) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif adalah suatu aktivitas pembelajaran yang menggunakan pola belajar siswa berkelompok untuk menjalin kerja sama dan saling ketergantun agan dalam struktur tugas, tujuan, dan hadia.

9

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif yaitu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, dan harus saling kerjasama.

1. **Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif yaitu bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial sosial, berikut akan diperjelas. Yaba (2013: 5-6)

1. Pencapaian hasil belajar yang dimaksudkan bahwa kooperatif bukan hanya mengembangkan tujuan sosial tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
2. Penerimaan terhadap perbedaan individu, ini sangat penting dari model pembelajaran kooperatif, penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan dan ketidakmampuan.
3. Pengembangan keterampilan social ini sangat penting dalam pembelajaran kooperatif yaitu: untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Tujuan pembelajaran kooperatif dalam buku Faturrohman (2015: 48) menjelakan tentang: “Tujuan pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi ketika keberhasilan invidu ditentukan untuk dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan tujuan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengarah pada keberhasilan proses belajar yang dapat menerima berbagai keragaman kelompok, untuk mencapai tujuan kelompok dan saling keterngantungan antara satu sama lain untuk memperoleh hasil belajar yang efesien.

1. **Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw***
2. **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw***

Pengertian pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang dinyatakan oleh Rusman (Shoimin, 2014 : 90)

pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama, saling bergantung positif dan bertanggung jawab atas keuntungan bagian materi yang harus dipelajari dan menyampaiakan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Sedangkan menurut Rusman(Shoimin, 2014: 90) pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sebagai berikut:

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Model pembelajaran koopeatif tipe jigsaw menurut Lei (Rusman, 2010: 218) “Menyatakan bahwa jigsaw merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang fleksibel”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

1. **Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif**
   * 1. Kelebihan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif menurut Jerolimek dan Pankar (isjoni, 2007: 24) yaitu :
        + 1. Saling ketergantungan yang positif
          2. Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu
          3. Murid dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas
          4. Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan
          5. Terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara murid dan guru
          6. Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan
     2. Kelemahan model pembelajaran kooperatif menurut Slavin (Isjoni, 2010: 25)
        + 1. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang di bahas meluas hingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu telah di tentukan.
          2. Saat diskusi kelas, terkadang di dominasi seseorang hal itu mengakibatkan murid lain menjadi pasif.
2. **Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw***

Adapun tipe yang dikembangkan oleh Shoimin (2014: 91-93) Lanngkah-langkah tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Awal
2. Guru merencanakan pembelajaran yang akan menghubungkan beberapa konsep dalam satu rentang waktu secara bersamaan.
3. Siapkan handout materi pelajaran untuk asing-masing konsep sehingga guru mmemiliki tiga jenis handout.
4. Guru menyiapkan kuis sebanyak tiga jenis sesuai materi yang akan siswa pelajari.
5. Bagilah kelas dalam tiga kelompok. Guru menyampaikan pengantar diskusi kelompok dengan menjelaskan secara sangat singkat. Masing-masing kelompok bersiap untuk mempelajari konsep yang telah ditentukan. Tiap kelompok terbagi dalam subkelompok masing-masing mempelajari hanout dan mendalami satu konsep dan masing-masing subkelompok bisa saling bertanya untuk memperoleh pemahaman.
6. Setiap subkelompok mendalami materi pada handout yang menjadi pegangannya. Memahami fakta, konsep dan prosedur penerapan konsep agar ilmu yang mereka pelajari dapat disampaikan kembali kepada teman-temannya.
7. Kelompok Ahli
8. Setiap subkelompok yang ahli menganai konsep ke-1 bergabung dengan ahli konsep ke-1 dari kelompok lain. Begitu jga dengan subkelompok ke-2 dan ke-3 sehingga membentuk struktur kelompok ahli. Pada langkah ini siswa kembali berdiskusi. Tiap kelompok membahas satu materi yang menjadi bidang keahliannya. Disini terdapat masa kritis yang perlu guru pantau pada tiap kelompok, memastikan bahwa konsep siswa kembangkan sesuai dengan yang seharusnya.
9. Selesai mendalami materi melalui diskusi kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok awal atau kelompok belajar.
10. Guru mengukur hasil belajar siswa dengan tes atau kuis. Guru dapat menilai tingkat ketuntasan belajar dengan cara membandingkan hasil yang siswa capai dengan target yang diterapkan.

Hubungan yang terjadi antara kelompok asal dengan kelompok ahli dapat dilihat pada gambar berikut ini:

KELOMPOK ASAL

**A B**

**C D**

E

**A B**

**C D**

E

**A B**

**C D**

E

**A B**

**C D**

E

**Kelompok Asal**

**Kelompok Ahli**

**A A**

**A A**

E

**B B**

**B B**

E

**C C**

**C C**

E

**D D**

**D D**

E

KELOMPOK AHLI

Gambar 1.*Ilustrasi Kelompok Jigsaw*

1. **Hasil Belajar**
2. **Pengertian Hasil Belajar**

Istilah belajar bukan sesuatu yang baru, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis kita sudah sangat memahami apa yang dimaksud belajar. Oleh karena itu, untuk menghindari pemahaman yang beragam tersebut, berikut akan dikemukakan berbagai definisi belajar

Menurut Winkel (Puwanto, 2009: 39) “Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

Sedangkan menurut Setiawati (Susanto, 2013: 3) yaitu: “Belajar adalah perubahan tingka laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individulain dan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya”.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu pemaham, dan pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan uraian tentang belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Nawawi (Susanto, 2013: 5) “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Sedangkan pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh Wingkel (Purwanto, 2009: 45) .“Hasil belajar adalah Perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Menurut Gagne (Purwanto: 2009, 42) pengertian hasil belajar yaitu:

Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan kepada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori.

Dengan berbagai defenisi yang dipaparkan di atas, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keteram pilan, yang dapat diamati setelah melewati suatu proses kegiatan belajar.

1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut penting sekali artinya dalam membantu guru dan siswa mencapai hasil belajar sebaik-baiknya. Disamping itu, diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, akan dapat diidentifikasikan faktor yang menyebabkan kegagalan bagi siswa sehingga dapat dilakukan antisipasi atau penaganan secara dini agar sisswa tidak gagal dalam belajarnya atau mengalami kesulitan belajar.

Pendapat yang dikemukakan oleh Waliman (Ahmad Susanto, 2013: 12) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

1. Faktor internal, faktor internal merupakan factor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal, factor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga-keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya serta kebiasaansehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalamhasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas maka, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan atas dua faktor yaitu factor internal dan factor eksternal. Factor internal bersumber dari dalam diri peserta didik sedankan factor eksternal bersumber dari luar diri peserta didik.

1. **Pembelajaran IPS**
2. **Pengertian Pembelajaran IPS**

Kurikulum Pendidikan Dasar Tahun 1993 (Susanto, 2013: 139), disebutkan bahwa: “IPS adalah mata pelajaran yang yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosial, dan tata negara”.

Adapun pengertian IPS menurut Zuraik (Susanto, 2013: 138) yaitu:

IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga dapat diciptakan nila-nilai.

Sedangkan pengertian IPS menurut Buchhari (Susanto, 2013: 141) yaitu :

IPS merupakan sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkunagan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosial, seperti: geografi, sejarah, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang kehidupan, baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial.

1. **Tujuan Pembelajaran IPS**

Tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terrhadap perbaikan segala apa yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik yang menimpah dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Sedangkan menurut Yaba (2014: 9) merusmuskan tujuan IPS di SD yaitu: ”IPS adalah telaah tentang manusia dan dunia. Manusia selalu hidup bersama dengan sesamanya”.

Secara terperinci, Mutakin (Susanto, 2013: 145) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah, sebagai berikut:

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masala-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri, kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Secara khusus, tujuan IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen, sebagaimana yang dikemukakan oleh Chapin (Susanto, 2013: 147), yaitu:

1. memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang; (2) menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah atau memproses informasi; (3) menolong siswa untuk mengembangkan nilai, sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat; (4) menyediakan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diriny a sendiri maupun menimpa masyarakat.

1. **Kerangka Pikir**

Hasil pembelajaran IPS di kelas V SD Inpres Kaili Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng menunjukkan masih dibawah standar dari pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penyebab dari rendahnya hasil belajar IPS dapat dilihat dari aspek guru yaitu guru mengajarkan materi terlalu cepat tetapi belum terlalu mendalam, guru menyampaikan materi hanya sekedar menjelaskan tanpa ada kegiatan umpan balik dengan siswa sehingga terkesan pelajaran yang diterima siswa hanya bersifat hafalan, Pelajaran yang disampaikan guru berlangsung tanpa ada selingan kegiatan yang dikaitkan dengan materi pembelajaran yang sebenarnya kegiatan tersebut dapat merangsang siswa lebih aktif berfikir, akibatnya pembelajaran di sekolah hanya bersifat hafalan dan bukan melatih pola pikir, dari aspek siswa yaitu siswa kurang memahami materi pelajaran karena materi pelajaran sampai kepada siswa hanya dalam bentuk penjelasan dari guru yang terkesan harus dihafal, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena tidak ada kesempatan untuk siswa memberikan umpan balik terhadap materi pelajaran, siswa terkesan tidak memiliki kesempatan untuk merasakan kegiatan belajar kelompok sehingga mereka seakan jenuh.

Berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa, maka diperlukan suatu usaha untuk mengatasi masalah tersebut sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Usaha tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diharapkan dapat memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas pembelajaran lainnya dan hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan penjelasan di atas, maka ini digambarkan sebagai berikut:

**Hasil Belajar IPS Rendah**

**Aspek Siswa :**

1. Siswa kurang memahami materi pelajaran.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Siswa tidak merasakan kegiatan belajar kelompok.

**Pembelajaran IPS Siswa kelas V SD Inpres Kaili Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng**

**Aspek Guru :**

1. Guru mengajarkan materi terlalu cepat tetapi belum terlalu mendalam
2. Guru hanya sekedar menjelaskan tanpa ada kegiatan umpan balik
3. Guru menyampaikan materi pelajaran tanpa ada selingan kegiatan .

**Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw***

1. Kelompok Kooperatif (awal)
2. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil 3-6 siswa.
3. Bagikan wacana atau tugas akademik yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
4. Setiap siswa mendapatkan wacana yang berbeda-beda serta diharapkan siswa memahami isinya.
5. Kelompok Ahli
6. Siswa yang memiliki wacana atau tugas yang sama dalam satu kelompok dikumpulkan
7. Siswa belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan wacana atau tugas yang menjadi tanggung jawabnya
8. Guru menugaskan anggota kelompok ahli menyampaikan wacana atau tugas yang dipahami oleh kooperatif (kelompok awal).
9. Setelah tugas dikerjakan dalam kelompok ahli masing-masing siswa kembali ke kelompok kooperatif (awal)
10. Siswa secara bergiliran menyampaikan hasil dari tugas di kelompok ahli.
11. Setelah menyelesaikan tugasnya, masing-masing kelompok.

Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas V Melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw dapat Meningkat

Jigsa

Gambar 2. Bagan kerangka pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu Jika Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* diterapkan pada pembelajaran IPS, maka hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Kaili Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   1. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan nilai/skor dan kualitas aktivitas guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta mendeskripsikan nilai/skor dan kualitas hasil belajar IPS siswa. Menurut Bogman dan Tylor (Zuriah 2005: 92) “ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati”.

Menurut Sukmadinata (2006: 60) bahwa “Penelitian Kualitatif adalah di tujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpukan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dengan prosedur yang meneliti atau pengamatan terhadap manusia tentang data-data yang terkait dengan orang-orang yang ada dalam suatu kawasan tertentu baik penelitian secara tertulis atau lisan untuk memecahkan suatu masalah.

* 1. **Jenis pendekatan**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Burn (1999: 44) bahwa :

22

Penelitian tindakan kelas atau PTK merupakan penerapan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang di lakukan didalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti, praktisi, dan orang awam.

23

Menurut Arikunto ( 2012: 3), “penelitian tindakan kelas merupakan suatu tahapan kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu cara atau strategi yang di lakukan dalam kelas untuk mencermati kegiatan belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

1. **Fokus Penelitian**

Ada dua hal yang menjadi fokus penelitian, yaitu :

* 1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam mata pelajaran IPS di kelas V dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4 - 6 orang (2) Tiap dalam kelompok di beri subtopik yang berbeda (3) Setiap kelompok membanca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dengan kelompok ahli (4) Anggota ahli masing-masing kelompok berkumpul dan integrasi semua subtopik yang telah di bagi sesuai dengan banyaknya kelompok (5) Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang di berikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut (6) Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelskan materi kepada rekan kelompoknya (7) Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya (8) Guru memberikan tes indivdual pada pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah di diskusikan (9) Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik.

* 1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah nilai yang di capai oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan pemberian tes evaluasi di setiap akhir siklus.

1. **Setting dan subjek penelitian** 
   1. Setting penelitian

Penelitian ini di lakukan di Kelas V SD Inpres Kaili Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yang terdiri dari 20 siswa terdiri dari 12 siswa putra dan 8 siswa putri. Peneliti memilih sekolah tersebut karena adanya permasalahan pada pembelajaran IPS pada siswa Kelas V SD Inpres Kaili Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

* 1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah terdiri dari 1 guru kelas dan 20 siswa yang terdiri dari 12 siswa putra dan 8 siswa putri di Kelas V SD Inpres Kaili Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

1. **Rancangan Tindakan kelas**

Menurut Arikunto (2012: 16) bahwa; “Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi”. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

**SIKLUS 1**

Pengamatan

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS II**

Pelaksanaan

Pengamatan

**Kesimpulan**

**Sumber : (Arikunto 2012 : 16)**

**Gambar 3.1 Skema Model Penelitian**

1. **Siklus I**
2. Tahap Perencanaan

1) Berkonsultasi dengan kepala sekolah terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

2) Berkoordinasi dengan guru kelas yang bersangkutan mengenai pelaksanaan penelitian di kelas

1. Analisis kurikulum SD kelas V
2. Membuat rencana pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP)
3. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
4. Membuat buku bacaan sebagai bahan bacaan siswa
5. Membuat media pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa agar timbul partisipasi aktif siswa dalam belajar
6. Menyusun lembar observasi guru dan siswa
7. Menyusun rubrik penilaian observasi dan hasil penelitian
8. Membuat soal tes setelah akhir pembelajaran (evaluasi)
9. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat. Langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut :

* + - 1. Membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang
      2. Tiap orang dalam kelompok di beri subtopik yang berbeda
      3. Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli
      4. Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan sesuai dengan banyaknya kelompok
      5. Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang di berikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut
      6. Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya
      7. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
      8. Guru memberikan tes indivdual pada pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan
      9. Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik

1. Tahap Observasi
2. Pengamat/ guru pamong mengamati kegiatan guru, dan menuliskan hasil pengamatan dalam lembar observasi untuk guru
3. Pengamatan/ peneliti mengamati kegiatan siswa dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran sesuai model di terapkan
4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah di peroleh maka diadakan refleksi dari tindakan yang telah di lakukan. Untuk mengkaji hasil dan kelemahan yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus pertama. Dari hasil refleksi penelitian dapat merefleksikan diri dengan melihat hasil observasi dan hasil tes formatif maupun tes siklus untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

* 1. **Siklus II**

Pada siklus II ini, dilaksanakan dengan langkah yang hampir sama dengan pelaksanaan siklus I, dengan langkah perbaikan pada masalah yang terdapat pada siklus I.

Siklus II merupakan langkah selanjutnya dari siklus I, Tindakan- tindakan yang di ambil pada siklus II berpatokan pada hasil refleksi I, dignis kemudian mencari solusi yang akan di terapkan pada siklus II.

Beberapa hal penting yang akan di lakukan pada siklus ini antara lain :

* + - * 1. Mengumpulkan informasi dari hasil yang di peroleh dari hasil refleksi siklus I
        2. Mengulangi langkah-langkah pada siklus I dengan beberapa perbaikan berdasarkan tanggapan siswa.
        3. Memberikan refleki dari lanjutan tentang hasil pengunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
        4. Memperhatikan dengan sangat mendalam refleksi yang telah di buat sebelum membuat laporan akhir.

1. **Tehnik dan prosedur pengumpulan data**
   1. **Tehnik pengumpulan data**

Tehnik pengumpulan data yang di lakukan oleh peneliti adalah obervasi, tes, dan dokumentasi.

* + 1. Observasi

Menurut Kunandar (2008: 148) “Observasi diartikan sebagai pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah tercapai sasaran”.

Adapun jenis data yang dikumpulkan melalui tehnik observasi yaitu data tentang aktivitas mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajatan kooperatif tipe *Jigsaw.*

* + 1. Tes

Menuru Kunandar ( 2013: 186) Tes adalah :

Sejumlah pertanyaan yang di sampaikan pada seseorang atau jumlah orang untuk megungkapkan keadaan atau tingkah perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologi di dalam dirinya aspek psikologi itu dapat berupa prestasi atau hasil balajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi, motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menggunakan tehnik tes yang digunakan oleh guru untuk mengukur hasil belajar IPS siswa kelas IV daengan menerapan model pembeajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah tes tertulis yakni tes formatif dan tes siklus.

* + 1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono ( 2014: 82) Dokumentasi adalah :

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories),* cerita biologis, peraturan kebijakan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka tehnik dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan data tertulis dari sekolah mengenai data hasil belajar IPS dan jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian di Kelas V SD Inpres Kaili Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

* 1. **Prosedur pengumpulan data**

Prosedur pengmpulan data ini menggunakan lembar observasi untuk guru dan siswa di lakukan pada waktu pembelajaran berlangsung. Prosedur pengumpulan data ini bertujuan untuk mengukur tingkah kemampuan mengajar guru dan tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran.

1. **Analisis data**

Menurut Sugiyono (2014: 88) analisis data adalah :

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesi, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan di pelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Tehnik analisis data kualitatif yang di kembangkan oleh Miles dan Huberman ( Abimayu, 2013: 25) terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu (a) Mereduksi data; (b) Menyajikan data; dan (c) Menarik kesimpulan dan verivikasi.

* + - * 1. Mereduksi data adalah kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
        2. Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
        3. Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data.

Menghitung Nilai Siswa : X 100 = Hasil Belajar

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil.

1. Indikator proses di tandai dengan tahap-tahap pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw.* Bila siswa telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan persentase minimal ≥ 73% maka sudah termaksud kategori baik atau telah mencapai ketuntasan. Persentase keberhasilan proses belajar pada skala deskriptif dapat juga di lihat pada tabel 3.1 berikut ini; Tabel. 3.1Presentase Proses Pembelajaran. Arikunto, 2007)

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf Keberhasilan | Kualifikasi |
| 73% - 100 % | B |
| 40 % - 72% | C |
| 0% - 39 % | K |

1. Indikator hasil ditandai dengan peningkatan hasil belajar IPS pada siswa Kelas V SD Inpres Kaili Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng pada setiap siklus akan meningkat dan menunjukan tingkat pencapaian ≥ 85% serta telah memenuhi standar ketuntatasan minimal KKM yakni 70 maka kelas di anggap mencapai indikator keberhasilan secara klasikal. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 3.2 berikut ini ;

Tabel 3.2 Presentase Hasil Belajar Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tingkat Keberhasilan | Predikat | Klasifikasi |
| 85% - 100% | SB | Sangat Baik |
| 70% - 84% | B | Baik |
| 56% - 69% | C | Cukup |
| 46% - 55% | K | Kurang |
| 0% - 45% | SK | Sangat Kurang |

Sumber . Debdikbud (1993)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - 1. **Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada Kelas V SD Inpres Kaili Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yang mengkaji peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw.* Penelitian ini melibatkan 20 orang siswa sebagai subjek dalam penelitian dan dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana dalam setiap silklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

* + - 1. **Siklus I**

Kegiatan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, 20 April 2016, dan pertemuan kedua dilakukan pada hari Jumat, 22 April 2016. Kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi 4 tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Beberapa tahap kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

* + - * 1. **Perencanaan siklus I**

Tahap perencanaan siklus I merupakan upaya meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Perencanaan pembelajaran dengan Standar Kompetensi Perjuangan melawan penjajah dan Perjuangan menuju kemerdekaan.

33

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I adalah : a) berkonsultasi dengan kepala sekolah terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan., b) berkoordinasi dengan guru kelas yang bersangkutan mengenai pelaksanaan pen elitian di kelas, c) analisis kurikulum KTSP SD Kelas `V, d) Membuat rencana pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan Kompetensi Dasar Perjuangan Melawan Penjajah dan Perjuangan Menuju Kemerdekaan serta pengalaman menggunakannya. e) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) sebanyak 4 kelompok, f) Membuat buku bacaan sebagai sumber belajar yang diperlukan dalam rangka membantu siswa memahami materi pelajaran, f) Membuat media pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa agar timbul partisipasi aktif siswa dalam belajar, g) Menyusun lembar observasi guru dan siswa, h) Menyusun rubrik penilaian observasi dan hasil penelitian, i) Membuat soal tes setelah akhir pembelajaran (evaluasi)

* + - * 1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Berdasarkan pada rencana pembelajaran siklus I, pelaksanaan tindakan pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 20 April 2016, dan pertemuan kedua dilakukan pada hari Jumat, 22 April 2016. Pada penyajian materi, peneliti bertindak sebagai observer, sedangkan guru kelas V bertindak sebagai pelaksana penelitin.

Kegiatan awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pertama dengan waktu sekitar 10 menit. Pada kegiatan awal guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan memberikan salam, lalu meminta ketua kelas untuk mempersipkan kelas sekaligus memimpin doa bersama sebelum belajar, kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab yang berkaitan dengan materi pelajaran yang lalu kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti yang dilakukan oleh guru pada siklus pertama yaitu guru mengawali pembelajaran dengan mengenalkan topik / materi yang akan dibahas yaitu perjuangan melawan penjajah. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi pelajaran yang akan dibahas. Sebelumnya guru membagi siswa dalam 4 kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4 – 6 orang yang disebut kelompok asal. Tiap orang dalam kelompok diberi subtopik yang berbeda. Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik tersebut. Selanjutnya guru menetapkan anggota ahli dari setiap kelompok yang akan bergabung dalam kelompok ahli. Setelah berkumpul, anggota ahli dari masing – masing kelompok mengintegrasi semua sub topik yang telah dibagikan kepada masing – masing kelompok kemudian kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut. Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing – masing kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi, memberikan saran ataupun bertanya. Guru bersama siswa membahas topik / materi yang telah dipresentasikan agar siswa lebih memahami tentang materi dari setiap kelompok. Setelah itu, guru memberikan tes individual tentang materi yang telah dijelaskan dan siswa mengerjakan tes individual tertsebut.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPS yaitu

guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apa yang belum dipahami, kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.Guru memberikan pesan –pesan moral kepada siswa berupa giat belajar di rumah kemudian berdoa bersama dan mengakhiri pelajaran dengan salam.

* 1. **Observasi Siklus I**
     1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Kegiatan observasi dilakukan untuk melihat kulitas proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Inpres Kaili Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dengan berfokus pada perilaku guru dan perilaku siswa. Pada hasil observasi mengajar guru memuat aspek penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Temuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Inpres Kaili Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Pada siklus I pertemuan I pada **lampiran 4** menunjukkan bahwa dari hasil belajar 9 aspek yang diamati, hanya 2 aspek yang berada pada kategori baik yaitu : 1) guru membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4 – 6 orang, 2) guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Aspek pengamatan kinerja guru yang berada dalam kategori cukup terdapat 4 aspek yaitu : 1) guru memberikan setiap orang dalam kelompok subtopik yang berbeda, 2) guru membimbing kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut, 3) guru memberikan tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan, 4) guru membimbing siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang yang mencakup semua topik. Aspek yang berada pada kategori kurang terdapat 3 aspek yaitu : 1) guru meminta setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing – masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli, 2) guru meminta salah satu anggota ahli dari masing – masing kelompok berkumpul dan integrasi semua subtopik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok, 6) guru mengarahkan setiap kelompok untuk kembali dan menyebar ke kelompok masing – masing, setelah memahami materi kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompok.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan II pada **lampiran 10** menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru. Dari 9 aspek yang diamati terdapat 3 aspek yang berada pada kategori baik, yaitu : 1) guru membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4 – 6 orang, 2) guru memberikan setiap orang dalam kelompok subtopik yang berbeda, 3) guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Aspek yang berada pada kategori cukup yaitu : 1) guru membimbing kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut, 2) guru memberikan tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan, 3) guru membimbing siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik. Pada kategori kurang terdapat 3 aspek, yaitu : 1) guru meminta setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing – masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli, 2) guru meminta salah satu anggota ahli untuk dari masing – masing kelompok berkumpul dan integrasi semua subtopik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok, 3) guru mengarahkan setiap kelompok untuk kembali dan menyebar ke kelompok masing – masing, setelah memahami materi kemudian menjelaskan materi yang telah didiskusikan.

Untuk lebih jelasnya, peningkatan aktivitas belajar guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Siklus I** | |
| **Pertemuan I** | **Pertemuan II** |
| Baik | 2 indikator | 3 indikator |
| Cukup | 4 indikator | 3 indikator |
| Kurang | 3 indikator | 3 indikator |

Sumber : Data lampiran 4 dan 10

* + 1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas V SD Inpres Kaili Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus I pertemuan I terangkum dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada **lampiran 6** terdapat 9 aspek pembelajaran. Dalam pelaksanaanya terdapat 1 aspek yang berada pada kategori baik yaitu : 1) siswa membentuk kelompok sesuai perintah dan arahan guru. Aspek yang berada pada kategori cukup yaitu :1) siswa mengerjakan tes individual atau yang mencakup semua topik. Aspek yang berada pada kategori kurang terdapat 3 yaitu : 1) siswa menerima subtopik yang berbeda yang diberikan oleh guru, 2) siswa dari kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut, 3) siswa diberi kesempatan kepada tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, 4) siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik 5) siswa membaca dan mendiskusikan subtopik masing – masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli., 6) salah satu siswa dalam setiap kelompok membentuk kelompok ahli ( baru) dan integrasi semua subtopik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok. 7) siswa dari setiap kelompok kembali dan menyebar ke kelompok masing – masing, setelah memahami materi kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompok.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan I di atas, dapat dideskripsikan dalam pembelajaran dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 12 dengan rincian bila aspek berada pada kategori baik memiliki skor 3 , kategori cukup memiliki skor 2, kategori kurang memiliki skor 1 dengan nilai rata –rata yaitu 1,3, dengan presentase 44,4%. Oleh karena itu, dapat dilihat hasil aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan I berada pada kategori cukup (C).

Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan II terangkum dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa dan dapat dilihat pada **lampiran 12**. Adapun hasil pengamatan yaitu dari 9 aspek pembelajaran terjadi peningkatan, aspek pada kategori baik terdapat 1 yaitu : 1) siswa membentuk kelompok sesuai perintah dan arahan guru. Pada aspek kategori cukup terdapat 2 yaitu : 1) siswa menerima subtopik yang berbeda yang diberikan oleh guru, 2) siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik. Aspek yang berada pada kategori kurang terdapat 6 yaitu : 1) siswa membaca dan mendiskusikan subtopik masing – masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli, 2) salah satu siswa dalam setiap kelompok membentuk kelompok ahli ( baru) dan integrasi semua subtopik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok, 3) siswa dari setiap kelompok kembali dan menyebar ke kelompok masing – masing, setelah memahami materi kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompok, 4) siswa dari kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut, 5) siswa diberi kesempatan kepada tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, 6) siswa diberi tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan II di atas, dapat dideskripsikan dalam pembelajaran dengan jumlah skor yaitu 13 dengan rincian bila aspek berada pada kategori baik memiliki 3 skor, bila aspek berada pada kategori cukup memiliki skor 2 dan apabila berada pada kategori kurang memiliki 1 skor, dengan nilai rata – rata yaitu 1, 4 dengan presentase 48 %. Oleh karena itu, dapat dilihat hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan II berada pada kategori cukup (C). Untuk lebih jelasnya, peningkatan aktivitas belajar siswa siklus I dapat dilihat **pada tabel 4.2** di bawah ini.

Tabel 4.2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Siklus I** | |
| **Pertemuan I** | **Pertemuan II** |
| Baik | 1 indikator | 1 indikator |
| Cukup | 1 indikator | 2 indikator |
| Kurang | 7 indikator | 6 indikator |

Sumber : **Data lampiran 6 dan 12**

**3) Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Data hasil belajar siswa pada 2 kali pertemuan diperoleh melalui lembar tes akhir siklus I, dengan hasil dapat dilihat pada **lampiran 34**. Berdasarkan lampiran tersebut, diperoleh gambaran bahwa dari 20 orang siswa kelas V pada siklus I terdapat 8 orang siswa atau 40% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) yaitu 70 dan rata – rata kelas masih berada pada kategori **cukup**. Jika nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I dikelompokkan berdasarkan tiga kategori, maka perolehan distribusi frekuensi dan presentase sebagaimana pada **tabel 4.3 di** bawah ini.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nilai skala | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1 | 85 - 100 | Sangat Baik | 2 | 10 |
| 2 | 70 – 84 | Baik | 5 | 25 |
| 3 | 56 - 69 | Cukup | 11 | 55 |
| 4 | 46 -55 | Kurang | 1 | 5 |
| 5 | 0 – 45 | Sangat Kurang | 1 | 5 |
| Jumlah | | | 20 | 100 |

**Sumber : Data analisis nilai lampiran 34**

Berdasarkan data pada **tabel 4.3** di atas, dapat diketahui bahwa dari 20 orang siswa yang hadir dalam pembelajaran pada siswa kelas V SD Inpres Kaili Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dengan persentase skor siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran, terdapat 2 siswa (10% ) yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat baik, 5 orang (25% ) yang hasil belajarnya berada pada kategori baik, 11 siswa (55%) berada pada kategori cukup, 1 siswa berada ( 5% ) berada pada kategori kurang, dan 1 siswa (5% ) yang berada pada kategori sangat kurang.

Adapun deskripsi ketuntasan nilai hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Kaili Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yang dilakukan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada **tabel 4.4** di bawah ini.

Tabel 4.4. Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Nilai skala | Kategori | frekuensi | % | keterangan |
| 70 – 100 | Tuntas | 8 | 40% | KKM = 70 |
| 0 – 69 | Tidak tuntas | 12 | 60 % |
| Jumlah | |  |  |

Sumber : Data analisis nilai lampiran 43

Tabel 4.4 di atas dapat menunjukkan bahwa pada siklus I, frekuensi ketuntasan yang dicapai siswa yang berada pada kategori tuntas terdapat 8 orang siswa dengan presentase 40%. Ketuntasanhasil belajar siswa di atas, dikarenakan siswa menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh guru namaun ada jawaban yang tidak sesuai akan terapi siswa tetap memperoleh nilai / skor, sedangkan pada kategori tidak tuntas terdapat 12 siswa dengan presentase 60% disebabkan sebagian besar mengerjakan tugasnya namun pada umumnya banyak yang hasil kerjanya salah, adapula siswa yang hanya mengerjakan sebagian tugas yang diberikan guru. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa di atas , maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pada hasil belajar pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan pada indikator keberhasilan secara klasikal belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

**d. Refleksi Siklus I**

Tahap refleksi merupakan pengukuran keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan materi Perjuangan melawan penjajah di kelas V SD Inpres Kaili Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yang diukur melalui tes hasil belajar, dan tindakan – tindakan yang menjadi pertimbangan dalam melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil observasi guru dan siswa diperoleh data bahwaa guru dan siswa belum mencapai tingkat maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai berikut :

Guru tidak memberikan materi pada setiap orang dalam tim sehingga tidak semua siswa dalam tim dapat memahami materi.

Guru tidak bekerjasama dengan siswa untuk membahas materi yang dipresentasikan siswa.

Dalam pembentukan kelompok oleh guru, siswa tidak menyetujui bila tidak berkelompok dengan teman akrabnya.

Siswa kuarng berpartisipasi aktif dalam pembahasan hasil presentasi.

Hanya sebagian saja siswa yang mampu menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Secara klasikal nilai hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ).

Berdasarkan masalah di atas pada tindakan siklus I, maka yang akan dilakukan pada siklus II sebagai tindak lanjut terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaiti sebagai berikut :

1. Guru harus memberikan materi kepada setiap orang dalam tim ( kelompok asal) agar siswa sepenuhnya lebih memahami materi yang akan dilaksanakan di kelas.
2. Guru harus membimbing siswa agar bersama – sama membahas hasil diskusi ysng telah dipresentasikan.
3. Siswa harus mengikuti arahan guru dalam pembentukan kelompok baik dalam kelompok asal maupun kelompok ahli.
4. Siswa harus lebih aktif dalam membahas hasil diskusi, dengan adanya pertanyaan dari guru dan siswa menjawab.
5. Siswa harus mampu menyimpulkan materi yang didiskusikan.
6. Secara klasikal nilai hasil belajar siswa harus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ).
   1. **Siklus II**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II meliputi 4 tahap yang disesuaikan menueut Arikunto yakni : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, dengan kegiatan yang dikemukakan sebagai berikut :

* + 1. **Perencanaan siklus II**

Rencana siklus II pada penelitian ini merupakan upaya meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Dimana penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki atau membenahi siklus sebelumnya yaitu siklus I. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan penelitian yindakan kelas siklus II adalah :

Mengumpulkan informasi dari hasil yang di peroleh dari hasil refleksi siklus I

Mengulangi langkah-langkah pada siklus I dengan beberapa perbaikan berdasarkan tanggapan siswa.

Memberikan refleki dari lanjutan tentang hasil pengunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Memperhatikan dengan sangat mendalam refleksi yang telah di buat sebelum membuat laporan akhir.

* + 1. **Pelaksanaan tindakan siklus II**

Berdasarkan pada rencana pembelajaran siklus I, pelaksanaan tindakan pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 29 April 2016, dan pertemuan kedua dilakukan pada hari Rabu, 04 Mei 2016.

Prosespembelajaran ini terdiri atas 3 tahap kegiatan yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, dengan rincian sebagai berikut :

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pertama dengan waktu sekitar 10 menit. Pada kegiatan awal guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan memberikan salam, lalu meminta ketua kelas untuk mempersipkan kelas sekaligus memimpin doa bersama sebelum belajar, kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab yang berkaitan dengan materi pelajaran yang lalu kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

1. Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti yang dilakukan guru pada siklus kedua yaitu guru mengawali pembelajaran dengan mengenalkan topik atau materi yang akan dibahas, kemudian guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dibahas pada pertemuan yang lalu. Sebelumnya guru membagi siswa kedalam 4 kelompok asal, setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Setelah kelompok asal terbentuk guru membagikan papan nama kelompok kepada kelompok asal sebagai tanda/lambang untuk mengetahui kelompok asalnya masing – masing. Setelah semua siswa mengetahui nama kelompoknya guru memberikan materi kepada kelompok asal dan setiap orang dalam tim dengan tugas dengan tugas yang berbeda, siswa pun diberikan nomor dengan angka 1- 5 yang akan ditempel pada baju agar siswa lebih mudah mengetahui pasangannya yang ada di kelompok lain. Siswa diberikan kesempatan untuk membaca dan memahami materi yang diberikan oleh guru dan diharapkan setiap siswa dalam kelompok mampu menjelaskan materi yang diberikan kepada kelompoka asalnya. Setelah siswa dalam kelompok asal membaca dan memahami bacaan yang diberikan, guru mengarahkan siswa untuk mencari pasangannya yang bernomor sama membentuk kelompok ahli. Setelah kelompok ahli terbentuk siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang materi yang mereka baca agar dapat memahami lebih mendalam untuk dapat menjelasakan kepada kelompok asalnya. Setelah kelompok ahli berdiskusi tiap anggota berhak kembali ke kelompok asalanya dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai. Setelah itu tiapa tim ahli diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan anggota kelompok lain dapat memberi masukan, saran atau pun pertanyaan. Setelah itu, guru membimbing siswauntuk membahas hasil diskusi yang telah dipresentasikan. Kemudian guru memberikan tes individual tentang materi yang telah didskusikan dan siswa mengerjakan tes individual tersebut.

* 1. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPS yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami., kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang yang telah dipelajari. Setelah itu, guru memberikan pesan – pesan moral kepada siswa dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tes akhir siklus kedua sebagai bahan evaluasi pembelajaran.

**c. Observasi siklus II**

1) Hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus II

Kegiatan observasi dilakukan untuk melihat kualitas proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Inpres Kaili Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dengan berfokus pada perilaku guru dan siswa. Pada hasil observasi mengajar guru memuat aspek penerapan model pembelajaran koopratif tipe *jigsaw*. Temuan penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Inpres Kaili Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Pada siklus II pertemuan I **( lampiran 20 )** menunjukkan bahwa dari 9 aspek yang diamati terdapat 7 aspek yang berada pada kategori baik yaitu : 1) guru membagi siswa dalam 4 kelompok secara heterogen yang beranggotakan 5 orang, 2) guru memberikan setiap orang dalam tim dengan materi dan tugas yang berbeda agar siswa mampu memahami materi dan mampu menjelaskan kepada temannya., 3) guru meminta setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing – masing dan guru memilih anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama untuk membentuk kelompok ahli dan mendiskusikan materi yang diberikan secara umum, 4) guru meminta anggota ahli dari masing – masing kelompok berkumpul dan integrasi semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok, 5) guru membimbing kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untik menguasai topik tersebut, 6) guru mengarahkan setiap kelompok untuk kembali dan menyebar ke kelompok masing – masing setelah memahami materi kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya, 7) guru memberikan tes individu pada akhir pembelajarn tentang materi yang telah didiskusikan. Sedangkan ada 2 aspek yang berada pada kategori cukup yaitu : 1) guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, tetapi guru hanya memilih salah satu orang dalam tim untuk mempresentasikan hasil diskusinya, 2) guru kurang membimbing siswa dalam mengerjakan tes individual.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan II **(lampiran 27)** menunjukkan bahwa guru dapat menerapkan langkah – langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* secara maksimal, karena dari 9 aspek berada pada kategori baik, yaitu : 1) guru membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 5 orang, 2) guru memberikan setiap orang dalam kelompok diberi subtopik yang berbeda, 3) guru meminta setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing – masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli, 4) guru meminta salah satu anggota ahli dari masing – masing kelompok berkumpul dan integrasi semua subtopik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok., 5) guru membimbing kelompom ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut, 6) guru mengarahkan setiap kelompomk untuk kembali dan menyebar ke kelompo masing – masing setelah memahami materi kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya, 7) guru memberi kesempatan kepada tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, 8) guru memberikan tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan, 9) guru membimbing siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik. Untuk lebih jelasnya, peningkatan aktivitas mengajar guru siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Siklus II** | |
| **Pertemuan I** | **Pertemuan II** |
| Baik | 7 indikator | 9 indikator |
| Cukup | 2 indikator | - |
| Kurang | - | - |

**Sumber : data lampiran 20 dan 27**

2)Hasi observasi belajar siswa siklus II

Hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas V SD Inpres Kaili Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus II pertemuan I terangkum dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada **lampiran 22** terdapat 9 aspek pembelajaran. Dalam pelaksanaannya terdapat 6 aspek yang berada pada kategori baik yaitu : 1) siswa membentuk kelompok sesuai perintah dan arahan guru, 2) siswa membaca dan mendiskusikan sub topik masing – masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli, 3) siswa berkumpul dan salah satu anggota memmbentuk kelompok baru dan integrasi semua subtopik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok, 4) siswa dari kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut, 5) siswa diberi tes individu pada akhir pelajaran tentang materi yang telah didiskusikan, 6) siswa mengerjkan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik. Sedangkan ada 3 aspek yang berada pada kategori cukup yaitu :1) siswa menerima subtopik yang berbeda yang dibagikan oleh guru, tetapi tidak semua anggota dalam tim ikut berpartisipasi dalam berdiskusi, 2) siswa dari setiap kelompok kembali dan menyebar ke kelompok masing – masing , tetapi tidak semua tim ahli menjelaskan dengan baik materi kepada kelompok asalnya, 3) siswa diberi kesempatan kepada tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, akan tetapi masih ada siswa yng kurang memperhatikan pada saat kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya.

Berdsarkan hasil aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan I di atas, dapat dideskripsikan dalam pembelajaran, dengan jumlah skor yaitu 24 dengan kriteria rincian bila aspek berada pada kategori baik memiliki skor 3, berada pada kategori cukup memiliki skor 2, dan berada pada kategori kurang memiliki skor 1 dengan nilai rata – rata yaitu 2,7 dengan persentase 89%. Oeh karena itu dapat dilihat hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I berada pada kategori baik ( B ).

Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan II terangkum dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada **lampiran 29**

Menunjukkan bahwa siswa dapat belajar sesuai langkah – langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* secara maksimal, oleh karena itu 9 aspek yang dilakukan berada pada kategori baik (maksimal) diantaranya sebagai berikut : 1) siswa membentuk kelompok sesuai perintah dan arahan guru, 2) siswa menerima subtopik yang berbeda yang dibagikan pleh guru, 3) siswa membaca dan mendiskusikan subtopik masing – masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli. 4) siswa berkumpul dan anggota kelompok membentuk kelompok baru dan integrasi semua semua subtopik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok, 5) siswa dari kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang dibeerikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut, 6) siswa dari setiap kelompok kembali dan menyebar ke kelompok masing – masing, setelah memahami materi kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompok, 7) siswa diberi kesempatan kepada tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, 8) siswa diberi tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan, 9) siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik.

Berdasarkan hasil aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan II di atas, dapat dideskripsikan dalam pembelajaran dengan jumlah skor meningkat secara klasikal yaitu 27 dengan nilai rat – rata yaitu 3 dengan persentase 100%. Oleh karena itu dapat dilihat hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan II berada apada kategori baik ( B ). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Siklus II** | |
| **Pertemuan I** | **Pertemuan II** |
| Baik | 6 indikator | 9 indikator |
| Cukup | 3 indikator | - |
| Kurang | - | - |

**Sumber : data lampiran 22 dan 29**

1. **Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Data hasil belajar siswa pada 2 kali pertemuan diperoleh melalui lembar tes akhir siklus II dengan hasil dapat dilihat pada **lampiran 35.** Berdasarkan lampiran tersebut diperoleh gambaran bahwa dari 20 orang siswa kelas V yang hadir rata – rata memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM) yaitu 70 dan rata – rata kelas diperoleh sebesar 95 % atau dalam skala deskriptif sangat baik. Jika nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelompokkan berdasarkan lima kategori maka diperoleh distribusi frekuansi dan persentase sebagaimana pada **tabel 4.7** di bawah ini :

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa PadaSiklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nilai skala | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1 | 85 - 100 | Sangat Baik | 12 | 60% |
| 2 | 70 – 84 | Baik | 7 | 35% |
| 3 | 56 - 69 | Cukup | 1 | 5% |
| 4 | 46 -55 | Kurang | - | - |
| 5 | 0 – 45 | Sangat Kurang | - | - |
| Jumlah | | | 20 | 100 |

**Sumber : Data analisis nilai lampiran 35**

Berdasarkan data pada tabel d iatas, dapat dikemukakan bahwa dari 20 siswa kelas V SD Inpres Kaili Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, persentase skor hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran terdapat 12 siswa (60%) yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat baik, 7 siswa (35%) berada pada kategori baik, 1 siswa (5%) berada pada kategori cukup dan tidak ada lagi ditemukan siswa yang berada pada kategori kurang dan sangat kurang.

Deskripsi ketuntasan nilai hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Kaili Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng setelah diterapkan model pembelajaran koopratif tipe *jigsaw* pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 halaman berikut :

Tabel 4.8. Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Silkus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Nilai skala | Kategori | frekuensi | % | Keterangan |
| 70 – 100 | Tuntas | 19 | 95% | KKM = 70 |
| 0 – 69 | Tidak tuntas | 1 | 5 % |
| Jumlah | |  |  |

Sumber : data analisis nilai lampiran 35

Berdasarkan tabel deskripsi di atas, menunjukkn bahwa pada siklus II ketuntasan yang dicapai siswa yang berada pada kategori tidak tuntas hanya 1 siswa dengan persentase (5%) dikarenakan siswa tersebut tidak mengerjakan tugasnya secara maksimal sedangkan pada kategori tuntas terdapat 19 siswa dengan persentase (95%). Berdasarkan persentase ketuntasan nilai hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar pada siklus II sudah tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas telah mencapai 95% dan berada pada kategori sangat baik (SB).

1. **Refleksi Siklus II**

Pembelajaran pada siklus II difokuskan pada peningkatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas mengajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan hasil belajar siswa juga dapt meningkat. Hasil analisis yang terjadi pada tindakan ini adalah sebagai berikut :

1. Guru mengelompokkan siswa ke dalam 4 kelompok yang beranggotakan 5 orang siswa.
2. Guru memberikan materi kepada setiap anggota dalam tim dengan penugasan yang berbeda.
3. Guru memilih siswa untuk membentukkelompok ahli.
4. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kelompok asal kembali ke kelompoknya untuk menjelaskan sub bab yang mereka kuasai.
5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
6. Guru membimbing siswa untuk membahas hasil diskusi yang telah dipresentasikan.
7. Siswa mampu menyimpulkan hasil diskusinya.
8. Berkelompok secara heterogen dan kolaboratif.
9. Tim ahli mampu menjelaskan kepada kelompok asalnya mengenai sub bab yang mereka kuasai.
10. Hanya 5% siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori tidak tuntas. Menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa telah mencapai dan melebihi ketuntasan secara klasikal yaitu 95%.
    1. **Pembahasan**

Hasil belajar IPS pada siswa mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Inpres Kaili Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus I menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa kelas V yang hadir hanya 8 orang siswa atau 40% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan pada kategori tidak tuntas terdapat 12 siswa dengan presentase 60%. Dan rata – rata kelas yang masih berada pada kategori cukup. Oleh karena itu secara klasikal hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih kurang / rendah karena siswa secara klasikal belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I masih berada pada kategori cukup karena guru belum secara maksimal melaksanakan langkah –langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada aktivitas guru yang kurang memberikan materi dan tugas yang berbeda kepada setiap orang dalam tim sehingga tidak semua siswa memahami materi yang diberikan guru, guru kurang terampil dalam membentuk siswa dalam kelompok ahli yang mana guru hanya memilih satu orang dalam tim yang berbeda untuk membahas materi dengan penugasan yang sama, guru kurang mengaktifkan siswa untuk membahas materi yang telah dipresentasikan. Hasil belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup disebabkan juga oleh aktivitas siswa yang tidak relevan dan tidak efektif, diantaranya yaitu siswa sangat sulit dalm pembentukan kelompok secara heterogen, tidak semua siswa berpartisipasi dalam membahas materi yang telah dipresentasikan, siswa sulit menyimpulkan hasil belajar.

Pada siklus II, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kels V mengalami peningkatan yang mana dari 20 siswa kelas V yang hadir terdapat 19 siswa atau 95% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dan rata – rata siswa secara klasikal dalam deskriptif dikategorikan baik sekali (BS), sehingga secara klasikal nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus II sangat memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena telah mencapai 95 % siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II juga dikarenakan pula adanya peningkatan dalam aktivitas mengajar guru dan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam belajkar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pada siklus II guru mampu melaksanakan 9 langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* secara maksimal, diantaranya guru membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 5 orang, guru memberikan setiap orang dalam kelompok sub topik yang berbeda, guru meminta setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing – masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli, guru meminta salh satu anggota ahli dari masing –masing kelompok berkumpul dan integrasi semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok, guru membimbing kelompok ahli untuk membahas topik ynag diberikan saling membantu untuk menguasai topik tersebut, guru mengarahkan setiap kelompok untuk kembali dan menyebar ke kelompok masing – masing, setelah memehami materi kemudianmenjelaskan materi kepada rekan kelompok, guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan tes individu pada akhir pembelajarn tentang materi yang telah didiskusikan, guru membimbing siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa dengan menerapkan model pembelajarn koopratif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelalajaran IPS.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan:

* 1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas V SD Inpres Kaili Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, lebih mengedepankan peningkatan keaktifan siswa dalam belajar melalui pembagian kelompok ahli yaitu dengan mendiskusikan materi yang sama, pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa selama proses belajar sehingga siswa dapat lebih menguasai materi pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dan guru tidak terlalu repot membuat media karena siswa langsung terjun dalam praktek.
  2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Inpres Kaili Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa tiap siklusnya. Hasil belajar siklus I dengan kategori cukupdan mengalami peningkatan di siklus II dengan kategori sangat baik.

1. **Saran**

Beradasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dikemukakan beberapa saran untuk pihak terkait, diantaranya :

58

1. Kepala sekolah hendaknya melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas mengajar, diantaranya dalam penerapan model pembelajaran karena hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dan belajar siswa.
2. Bagi guru sebagai bahan refleksi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V dengan penarapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*
3. Bagi peneliti selanjutnya, jika ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran, diharapkan agar terlebih dahulu memahami pengertian dari model ini dan selanjutnya memahami langkah – langkahnya secara sistematis.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agus, Saprijono. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM.* Surabaya : Pustaka belajar

Arikunto, Suharsimi. dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Bumi Aksara.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta : Depdiknas

Depertemen Pendidikan Nasional (2003 : 7). *Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* Jakarta : Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Hosnan. M.. 2015. *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21, Cet 1.* Jakarta: Ghalia Indonesia

Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter.* Jakarta : Ghalia Indonesia

Hardianti, 2015. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VI SD Negeri 12 Babana Kec. Ujungloe Kab. Bulukumba.* Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassars

Mappasoro, 2013. *Strategi Pembelajaran.* Makassar : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Mutaqim.1998. *PsikologiPendidikan.* Semarang : Fakultas Tarbiyah Iain Walisongo Semarang

Rusman, 2014. *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta : Rajawali Pers.

Sapriyah. 2009. *Pendidikan IPS konsep dan Pembelajaran.* Bandung: PT remaja rosdakarya.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Jakarta : Ar-Ruzz Media.

Susanto, Ahmad. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta : Prenada Media Group.

Sugiyono. 2004. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung : Alfabeta

Trianto, 2009 .*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif.* Surabaya

Trianto, 2014. *Model Pembelajaran Terpadu : konsep, strategi,dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan (KTSP).* Jakarta : Bumi Aksa

**LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**SIKLUS I PERTEMUAN I**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Kaili**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Kelas / Semester : V/ 2**

**Siklus / Pertemuan : I/ I**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit ( 1x pertemuan )**

**STANDAR KOMPETENSI**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

1. **KOMPETENSI DASAR**

2.1. Mendeskripsikan perjuangan parah tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

III. Indikator

* Menceritakan tokoh pejuang melawan penjajah Jepang
* Membuat tulisan sejarah pendudukan Jepang di Indonesia.

IV.Tujuan Pembelajaran

* Siswa mampu mencari informasi tentang perlawanan bangsa Indonesia terhadap VOC dan Belanda.
* Siswa mampu menceritakan tokohpejuang mel;awan penjajah Jepang
* Siswa mampu membuat tulisan sejarah pendudukan Jepang di Indonesia

1. Materi Pokok

Perjuangan Melawan Penjajah

1. **METODE PEMBELAJARAN**

* Ceramah/ penjelasan
* Diskusi
* Kerja Kelompok
* Tugas

1. **SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**
   * 1. Sumber :

* Proyek Pembinaan Sekolah Dasar. 1986. CBSA. *Mengajar Ilmu Sosial di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
  + 1. Media
* Gambar

**VIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| **1** | **Kegiatan awal**   1. Salam 2. Mengawali pembelajaran dengan doa 3. Mengecek kehadiran siswa 4. Apersepsi 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran | **10 Menit** |
| **2** | **Kegiatan Inti**   1. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok secara heterogen ( berdasarkan tingkat kemamnpuan siswa) 2. Tiap orang dalam kelompok di beri subtopik yang berbeda 3. Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli 4. Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan sesuai dengan banyaknya kelompok 5. kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang di berikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut 6. Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelskan materi kepada rekan kelompoknya 7. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya 8. Guru memberikan tes indivdual pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah di diskusikan 9. Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topic | **50 Menit** |
| **3** | **Kegiatan Akhir**   * 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apa yang belum di pahami   2. Dengan bimbingan guru siswa dapat menyimpulkan pembelajaran   3. Guru memberikan pesan-pesan moral   4. Doa penutup | **10 Menit** |

**IX. PENIAIAN**

1. Teknik Penilaian :

* Tes
* Non tes

1. Bentuk Instrumen :

* Uraian
* Pengamatan

1. Instrument :Terlampir
2. Kunci Jawaban : Terlampir
3. Pedoman Penskoran : Terlampir

Makassar, 20 April 2016

Mengetahui,

Guru kelas V Peneliti

**Adriyanti AE., S.Pd Eka Saputri**

**NIP. 19810707200604 2020** **Nim. 1247042107**

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Inpres Kaili

**St. Hasbiah. R., S.Pd**

**NIP. 19610531 198263 2003**

**LAMPIRAN 2**

**MATERI AJAR**

**Perjuangan Melawan Penjajah**

**Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda**

Kedatangan Belanda dan Penindasan VOC

Perlawanan Menantang Penjajahan Belanda

* 1. Perlawanan rakyat Mataram
  2. Perlawanan rakyat Makassar
  3. Perlawanan terhadap VOC di Pasuruan Jaa Timur

maksud dan [tujuan dibentuknya VOC](http://antoksoesanto.blogspot.com/2015/01/tujuan-dibentuknya-voc-di-indonesia.html) adalah sebagai berikut:

* Menghindari pertikaian karena perdagangan yang tidak sehat diantara sesama pedagangan Belanda.
* Memperkuat perdagangan Belanda di dunia Internasional
* Mencari dana sebagai bantuan terhadap Belanda yang pada waktu itu sedang berperang menghadapi Spanyol.

**Perjuangan Melawan Penjajahan Jepang**

1. **Kedatangan Jepang di Indonesia**
2. Januari 1942 Jepang memasuki wilayah Indonesia
3. Tanggal 1 Maret 1942 pasukan Jepang berhasil mendarat di tiga tempat secara serempak di Pulau Jawa, yaitu di Teluk Banten, Eretan Wetan (Pantura), dan Pasuruan (Jawa Timur).
4. Tanggal 5 Maret 1942 pasukan Jepang sudah berhasil menguasai Batavia.
5. **Penderitaan Rakyat pada masa pendudukan Jepang**

a. Tanggal 16 April 1943 Jepang mendirikan Pusat tenaga Rakyat (PUTERA) sebagai ganti Gerakan 3A yang dibubarkan pada November 1942

 Jepang mengangkat tokoh-tokoh bangsa Indonesia sebagai pimpinan PUTERA, yaitu : Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Ki Hajar Dewantara dan KH. Mas Mansyur yang dikenal dengan sebutan 4 serangkai

3 Oktober 1943 dibentuklah tentara Pembela Tanah Air (PETA)

1. **Perlawanan menentang Penjajahan Jepang**
2. Perlawanan rakyat Aceh di Cot Plieng tahun 1942
3. Perlawanan ini dipimpin oleh Tengku Abdul Jalil.Perlawanan rakya
4. Aceh juga terjadi di Mereudu pada tahun 1944.
5. Perlawanan di Kaplongan, Jawa Barat
6. **Peranan Pemuda pada masa Pergerakan Nasional**
7. Tahun 1925 berdiri organisasi pemuda Tri Kara Dharma yang dipimpin Satiman Wiryosanjoyo
8. Tanggal 30 April-2 Mei 1926 berlangsung kongres pemuda I di Jakarta
9. Tujuan Kongres Pemuda I ialah membentuk perkumpulan pemuda yang tunggal.
10. **Tokoh-tokoh Pergerakan Nasional**
11. R.A Kartini dan dewi Sartika
12. Ki Hajar Dewantara
13. Dr Soetomo

**LAMPIRAN 3**

**LEMBAR KERJA SIKLUS I PERTEMUAN I**

**Nama kelompok :** …………………………

**Anggota Kelompok : 1. …....**

* + 1. **……**
    2. **…….**
    3. **……**

**PETUNJUK SOAL**

1. Diskusikanlah bersama teman kelompokmu teks di bawah ini dan jawablah pertanyaannya.

**CARA KERJA**

Bacalah materi masing-masing yang telah dibagikan.

Setiap kelompok membahas materi yang berbeda

1. Anggota 1: Apa tujuan didirikannya lembaga VOC
2. Anggota 2: Apa penyebab terjadinya perang Padri?
3. Anggota 3: Sebutkan beberapa took-tokoh dalam menantang perlawanan penjajahan Jepang?
4. Anggota 4: Apa sajakah kebijakan pemerintah kolonial Belanda pada masa H.W. Daendels?

**LAMPIRAN 4**

**HASIL OBSERVASI**

**(ASPEK GURU)**

**Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

**Nama guru : Adriyanti AE, S.Pd**

**Hari / Tanggal : Rabu, 20 April 2016**

**Tindakan / Siklus : Pertama / 1**

**Petunjuk :** Daftar pengelolaan pembelajaran berikut berdasarkan langkah – langkah model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* yang dilakukan guru didalam kelas. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas Yang Diamati** | **Pengamatan** | | | **Kategori** |
| 3 | 2 | 1 |
| B | C | K |
| 1.  2.  3.  4.  5  6.  7.  8.  9. | Guru membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang  Guru memberikan setiap orang dalam kelompok di beri subtopik yang berbeda  Guru meminta setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.  Guru meminta salah satu anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan sesuai dengan banyaknya kelompok. Guru membimbing kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang di berikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut  Guru mengarahkan setiap kelompok untuk kembali dan menyebar ke kelompok masing-masing, setelah memahami materi kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompok  Guru memberi kesempatan kepada tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya  Guru memberikan tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah di diskusikan  Guru membimbing siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik. | √  √ | √  √  √  √ | √  √  √ | Baik  Cukup  Kurang  Kurang  Cukup  Kurang  Baik  Cukup  Cukup |
| **Skor** | | 17 | | |  |
| **Skor Maksimal** | | 27 | | |
| **Presentase** | | 63% | | |
| **Kategori** | | cukup | | |

Keterangan :

* 3 = Baik (B) Presentase pencapaian = x 100
* 2 = Cukup (C)
* 1 = Kurang (K)

Skor maksimal 27

Makassar, 20 April 2016

Mengetahui,

Observer,

**Eka Saputri**

**NIM. 1247042107**

**LAMPIRAN 5**

**Deskriptor / Rubrik Observasi Aspek Guru**

1. **Guru membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang**

B = Jika guru mengelompokan siswa dengan beranggotakan 4-6 orang secara heterogen

C = Jika guru mengelompokan siswa secara heterogen namun tidak beranggotakan 4 – 6 orang

K = Jika guru mengelompokan siswa namun tidak secara heterogen

1. **Guru memberikan setiap orang dalam kelompok di beri subtopik yang berbeda**

B = Jika guru memberikan setiap orang dalam kelompokdi beri subtopik yang berbeda dengan tingkat kesulitan yang sama

C = Jika guru memberikan setiap orang dalam kelompokdi beri subtopik yang berbeda dengan tingkat kesulitan yang tidak merata

K = Jika guru memberikan setiap orang dalam kelompok di beri subtopik yang sama atau tidak berbeda

1. **Guru meminta setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli**.

B = Jika guru meminta setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.

C = Jika guru meminta setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli namun tidak bergabung dalam kelompok ahli

K = Jika guru meminta setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan tidak menetapkan anggota ahli tidak bergabung dalam kelompok ahli

1. **Guru meminta salah satu anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.**
2. B = Jika guru meminta salah satu anggota ahli dari masing-masing kelompok         berkumpul dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan sesuai         dengan banyaknya kelompok.

C = Jika guru meminta salah satu anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan namun tidak sesuai banyaknya kelompok.

K = Jika guru meminta salah satu anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan integrasi tidak semua subtopik yang telah di bagikan dan tidak sesuai banyaknya kelompok.

1. **Guru mengarahkan setiap kelompok untuk kembali dan menyebar ke kelompok masing-masing, setelah memahami materi kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompok**

B = Jika guru mampu mengarahkan setiap kelompok untuk kembali dan          menyebar ke kelompok masing-masing, setelah memahami materi          kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompok

C = Jika guru hanya mampu mengarahkan beberapa kelompok saja untuk           kembali dan menyebar ke kelompok masing-masing, setelah memahami           materi kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya.

K = Jika guru tidak mampu mengarahkan setiap kelompok untuk kembali dan         menyebar ke kelompok masing-masing, setelah memahami materi         kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompok

1. **Guru memberi kesempatan kepada tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya**

B =Jika guru mampu memberikan kesempatan kepada tiap kelompok           mempersentasikan hasil diskusinya

C = Jika guru hanya mampu memberikan kesempatan salah satu kelompok saja        utuk mempersentasikan hasil diskusinya

K = Jika guru tidak mampu memberikan kesempatan kepada tiap kelompok         mempersentasikan hasil diskusinya

1. **Guru memberikan tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah di diskusikan**

B = Jika guru mampu memberikan tes individu pada akhir pembelajaran tentang        materi yang telah di diskusikan

C = Jika guru hanya mampu memberikan tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi yang tidak di diskusikan

K = Jika guru sama sekali tidak memberikan tes individu pada akhir           pembelajaran tentang materi yang telah di diskusikan

1. **Guru membimbing siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik.**

B = Jika guru mampu membimbing siswa mengerjakan tes individual atau          kelompok yang mencakup semua topik.

C = Jika guru hanya mampu membimbing siswa mengerjakan tes individual atau        kelompok yang mencakup sebagian topik

K = Jika guru sama sekali tidak membimbing siswa mengerjakan tes individual         atau kelompok yang mencakup semua topik.

Keterangan :

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

**LAMPIRAN 6**

**HASIL OBSERVASI**

**(ASPEK SISWA)**

**Nama Sekolah :SD Inpres Kaili**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

**Kelas / Semester : V / 2 (genap)**

**Tindakan / Siklus : Pertama / 1**

**Petunjuk :** Daftar pengelolaan pembelajaran yang dilakukan siswa didalam kelas. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas Yang Diamati** | **Pengamatan** | | | **Ket** |
| 3 | 2 | 1 |
| B | C | K |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9. | Siswa membentuk kelompok sesuai perintah dan arahan guru  Siswa menerima subtopik yang berbeda yang di bagikan oleh guru  Siswa membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.  Siswa berkumpul dari salah satu anggota untuk membentuk kelompok baru (ahli) dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan sesuai dengan banyaknya kelompok  Siswa dari kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang di berikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut  Siswa dari setiap kelompok untuk kembali dan menyebar ke kelompok masing-masing, setelah memahami materi kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompok  Siswa di beri kesempatan kepada tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya  Siswa diberi tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah di diskusikan  Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topic | √ | √ | √  √  √  √  √  √  √ | Terdapat 20 siswa yang melakukan aspek 1 pada kategori baik  Terdapat 10 siswa yang melakukan aspek 2 pada kategori kurang  Terdapat 5 siswa yang melakukan aspek 2 pada kategori kurang  Terdapat 5 orang siswa yang melakukan aspek 4 pada kategori kurang  Terdapat 8 orang siswa yang melakukan aspek 5 pada kategori kurang  Terdapat 10 orang siswa yang melakukan aspek 6 pada kategori kurang  Terdapat 3 siswa yang melakukan aspek 7 pada kategori kurang  Terdapat 5 orang siswa yang melakukan aspek 8 pada kategori kurang  Terdapat 5 orang siswa yang melakukan aspek 9 pada kategori cukup |
| **Skor** | | 1 | 1 | 7 |  |
| **Jumlah** | | 12 | | |  |
| **Presentase** | | 44% | | |  |
| **Kategori** | | Cukup | | |  |

Keterangan :

* 3 = Baik (B) Presentase pencapaian = x 100
* 2 = Cukup (C)
* 1 = Kurang (K)

Skor maksimal 27

Makassar, 20 April 2016

Mengetahui,

Observer,

**Eka Saputri**

**NIM. 1247042107**

**LAMPIRAN 22**

**Deskriptor / Rubrik Penilaian Observasi Aspek Siswa**

1. **Siswa membentuk kelompok sesuai perintah dan arahan guru**

B = Jika siswa membentuk kelompok sesuai perintah dan arahan guru

C = jika siswa membentuk kelompok tidak sesuai perintah dan arahan guru

K = jika siswa tidak membentuk kelompoksesuai perintah dan arahan guru

1. **Siswa menerima subtopik yang berbeda yang di bagikan oleh guru**

 B = jika siswa menerima subtopik yang berbeda yang di bagikan oleh guru

C = jika siswa menerima subtopik yang sama yang di bagikan oleh guru

K = jika siswa sama sekali tidak menerima subtopik yang berbeda yang di         bagikan oleh guru

1. **Siswa membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.**

B = jika siswa membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan       menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.

C = jika siswa membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan tidak     menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.

K = jika tidak sama sekali membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.

1. **Salah satu perwakilan kelompok berkumpul untuk membentuk kelompok baru (ahli) dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan sesuai dengan banyaknya kelompok**

B = jika siswa berkumpul dari salah satu anggota untuk membentuk kelompok     baru (ahli) dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan sesuai     dengan banyaknya kelompok

C = jika siswa berkumpul dari salah satu anggota untuk membentuk kelompok     baru (ahli) dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan tidak sesuai     dengan banyaknya kelompok

K = jika siswa tidak sama sekali berkumpul dari salah satu anggota untuk    membentuk kelompok baru (ahli) dan integrasi semua subtopik yang telah di    bagikan sesuai dengan banyaknya kelompok

1. **Siswa dari kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang di berikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut**

B = jika Siswa dari kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang di    berikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut

C = jika Siswa dari kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang di    berikan dan tidak saling membantu untuk menguasai topik tersebut

K = jika Siswa tidak dari kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang    di berikan dan tidak saling membantu untuk menguasai topik tersebut

1. **Siswa dari setiap kelompok untuk kembali dan menyebar ke kelompok masing-masing, setelah memahami materi kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompok**

B = jika Siswa dari setiap kelompok untuk kembali dan menyebar ke kelompok        masing-masing, setelah memahami materi kemudian menjelaskan materi        kepada rekan kelompok

C = jika siswa dari setiap kelompok untuk kembali dan menyebar ke kelompok        masing-masing, setelah memahami materi kemudian tidak menjelaskan        materi kepada rekan kelompok

K = jika siswadari setiap kelompok tidak kembali dan menyebar ke kelompok        masing-masing, setelah memahami materi kemudian tidak menjelaskan         materi kepada rekan kelompok

1. **Siswa di beri kesempatan kepada tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya**

B = jika siswa di beri kesempatan kepada tiap kelompok untuk           mempersentasikan hasil diskusinya

C = jika siswa tidak di beri kesempatan kepada tiap kelompok untuk      mempersentasikan hasil diskusinya

K = jika tidak sama sekali di beri kesempatan kepada tiap kelompok untuk     mempersentasikan hasil diskusinya

1. **Siswa diberi tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah di diskusikan**

B = jika Siswa diberi tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi yang    telah di diskusikan

C = jika siswa tidak di beri tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi    yang belum di diskusikan

K = jika tidak sama sekali diberi tes individu pada akhir pembelajaran tentang     materi yang telah di diskusikan

1. **Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik**

B = jika Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua        topik

C = jika siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup     beberapa topik

K = jika tidak sama sekali mengerjakan tes individual atau kelompok yang          mencakup semua topik

**LAMPIRAN 7**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**SIKLUS I PERTEMUAN II**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Kaili**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Kelas / Semester : V/ 2**

**Siklus / Pertemuan : I/ II**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit ( 1x pertemuan )**

* 1. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

1. Kompetensi Dasar

2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

1. Indikator

* Mengidentifikasi persiapan kemerdekaan yang dilakukan BPUPKI dan PPKI
* Memahami jasa dan peran tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan indonesia.

1. Tujuan Pembelajaran

* Siswa mampu mengidentifikasi persiapan kemerdekaan yang dilakukan BPUPKI dan PPKI
* Siswa mampu mengidentifikasi peran tokoh-tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan.
* Siswa mampu memahami jasa dan peran tokoh dalammempersiapkan kemerdekaan indonesia.

1. Materi Pokok

Perjuangan Menuju Kemerdekaan

1. **METODE PEMBELAJARAN**

* Ceramah/ penjelasan
* Diskusi
* Kerja Kelompok
* Tugas

1. **SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**
   * 1. Sumber :

* Proyek Pembinaan Sekolah Dasar. 1986. CBSA. *Mengajar Ilmu Sosial di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
  + 1. Media
* Gambar

**VIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| **1** | **Kegiatan awal**   * + - 1. Salam   2. Mengawali pembelajaran dengan doa  3. Mengecek kehadiran siswa  4. Apersepsi  5. Menyampaikan tujuan pembelajaran | **10 Menit** |
| **2** | **Kegiatan Inti**   1. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok secara heterogen ( berdasarkan tingkat kemamnpuan siswa) 2. Tiap orang dalam kelompok di beri subtopik yang berbeda 3. Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli 4. Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan sesuai dengan banyaknya kelompok 5. Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang di berikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut 6. Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelskan materi kepada rekan kelompoknya 7. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya 8. Guru memberikan tes indivdual pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah di diskusikan 9. Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topic | **50 Menit** |
| **3** | **Kegiatan Akhir**   * 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apa yang belum di pahami   2. Dengan bimbingan guru siswa dapat menyimpulkan pembelajaran   3. Guru memberikan pesan-pesan moral   4. Doa penutup | **10 Menit** |

**IX. PENIAIAN**

* + - 1. . Teknik Penilaian :
* Tes
* Non tes
  + - 1. Bentuk Instrumen :
* Uraian
* Pengamatan
  + - 1. Instrument :Terlampir

4.Kunci Jawaban : Terlampir

1. Pedoman Penskoran : Terlampir

Makassar, 22 April 2016

Mengetahui,

Guru kelas IV Peneliti

**Adriyanti AE., S.Pd Eka Saputri**

**NIP. 19810707200604 2020** **Nim. 1247042107**

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Inpres Kaili

**St. Hasbiah. R., S.Pd**

**NIP. 19610531 198263 2003**

**Lampiran 8**

**MATERI AJAR**

**Perjuangan Menuju Kemerdekaan**

**Organisasi Pergerakan Nasional yang Mendorong Kemerdekaan**

Selama masa penjajahan, sebagian besar rakyat Indonesia tidak bisa memperoleh pendidikan dengan layak. Hanya golongan ningrat saja yang memperoleh hak untuk mengenyam pendidikan dan jumlahnya pun sangat sedikit. Organisasi-organisasi tersebut antara lain Budi Utomo, Syarikat Islam, Indische Partij, Indische Social Demokratische Vereeniging (ISDV), Perhimpunan Indonesia, Partai Nasional Indonesia, Partindo dan PNI baru, Partai Indonesia Raya, serta Gabungan Politik Indonesia (GAPI). Salah satu peristiwa penting terjadi pada masa pergerakan ini, yaitu peristiwa Sumpah Pemuda.

**Badan Penyelidik Usaha–usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI)**

Pada 1944 kedudukan Jepang pada Perang Pasifik semakin terdesak. Pengurus BPUPKI diangkat pada 29 April 1945. Dr. Radjiman Widyodiningrat dipilih sebagai ketua BPUPKI dan Raden Panji Suroso dipilih sebagai kepala sekretariat BPUPKI. Ir. Sukarno termasuk salah satu anggota badan ini. Upacara peresmian BPUPKI dilaksanakan pada 28 Mei 1945 di gedung *Cuo* *sangi In* (sekarang merupakan gedung Departemen Luar Negeri). Sidang pertama BPUKPI dilaksanakan pada 29 Mei – 1 Juni 1945. Sidang ini melakukan pembahasan mengenai dasar negara. Beberapa tokoh yang memberikan usul mengenai dasar negara adalah Mr. Muh. Yamin, Prof. Dr. Mr. Supomo, dan Ir. sukarno. Berikut ini adalah gagasan yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh tersebut. Mr. Muh. Yamin pada 29 Mei 1945 mengajukan gagasan mengenai dasar negara Indonesia, yaitu:

a. Peri Kebangsaan;

b. Peri Kemanusiaan;

c. Peri Ketuhanan;

d. Peri Kerakyatan; dan

e. Peri Kesejahteraan rakyat.

**Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)**

Setelah BPUPKI dibubarkan, pada 7 Agustus 1945 dibentuklah Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia ( PPKI ) atau *Dokuritsu Junbi Inkai*. Tugas PPKI adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kemerdekaan Indonesia. PPKI diketuai oleh Ir. Sukarno dan wakilnya Drs. Moh. Hatta. PPKI beranggotakan 21 orang yang mewakili seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Pada 18 Agustus 1945, sebelum dilaksanakan siding PPKI pertama. Yang menghasilkan rumusan dasar negara yang sah dan sesuai dengan pembukaan UUD 1945, yaitu sebagai berikut.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

2. Kemanusiaan yang adil dan beradab

3. Persatuan Indonesia

4.Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.

5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

**Menghargai Peran para Tokoh dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia**

Kemerdekaan yang kamu nikmati saat ini tidaklah diperoleh dengan mudah. Para pahlawan telah berjuang dengan mengorbankan harta benda bahkan nyawa mereka untuk memperoleh kemerdekaan Indonesia.

Beberapa cara untuk mengenang dan menghargai jasa pahlawan antara lain sebagai berikut.

1. Meniru semangat juang para pahlawan dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Melakukan ziarah ke makam pahlawan dan mendoakan mereka.

3. Mengheningkan cipta untuk mengenang jasa pahlawan.

4. Menggunakan nama pahlawan untuk menamai jalan atau gedung.

**LAMPIRAN 9**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**Nama kelompok :** …………………………

**Anggota Kelompok :1. ……**

**2……..**

**3…….**

**4……**

**PETUNJUK SOAL**

Diskusikanlah bersama teman kelompokmu teks di bawah ini dan jawablah pertanyaannya.

**CARA KERJA**

Bacalah materi masing-masing yang telah dibagikan.

Setiap kelompok membahas materi yang berbeda

Anggota 1: Jelaskan tujuan dibentuknya BPUPKI!

Anggota 2: Sebutkan lima rancangan dasar negara yang diajukan oleh Mr. Muh Yamin !

Anggota 3: Menyebutkan tiga tokoh yang menjadi anggota Panitia Sembilan!

Anggota 4: Menuliskan dasar negara yang terdapat dalam piagam Jakarta!

**LAMPIRAN 10**

**HASIL OBSERVASI**

**(ASPEK GURU)**

**Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

**Nama guru : Adriyanti AE, S.Pd**

**Hari / Tanggal : Jumat, 22 April 2016**

**Tindakan / Siklus : Kedua / 1**

**Petunjuk :** Daftar pengelolaan pembelajaran berikut berdasarkan langkah – langkah model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* yang dilakukan guru didalam kelas. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis () pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas Yang Diamati** | **Pengamatan** | | | **Kategori** |
| 3 | 2 | 1 |
| B | C | K |
| 1.  2.  3.  4.  5  6.  7.  8.  9. | Guru membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang  Guru memberikan setiap orang dalam kelompok di beri subtopik yang berbeda  Guru meminta setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.  Guru meminta salah satu anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan sesuai dengan banyaknya kelompok. Guru membimbing kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang di berikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut  Guru mengarahkan setiap kelompok untuk kembali dan menyebar ke kelompok masing-masing, setelah memahami materi kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompok  Guru memberi kesempatan kepada tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya  Guru memberikan tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah di diskusikan  Guru membimbing siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik. | √  √  √ | √  √  √ | √  √  √ | Baik  Baik  Kurang  Kurang  Cukup  Kurang  Baik  Cukup  Cukup |
| **Skor** | | 3 | 3 | 3 |  |
| **Jumlah** | | 18 | | |  |
| **Presentase** | | 66,7 % | | |  |
| **Kategori** | | Cukup | | |  |

Keterangan :

* 3 = Baik (B) Presentase pencapaian = x 100
* 2 = Cukup (C)
* 1 = Kurang (K)

Makassar, 22 April 2016

Mengetahui,

Observer

**Eka Saputri**

**NIM. 1247042107**

**LAMPIRAN 11**

**Deskriptor / Rubrik Observasi Aspek Guru**

1. **Guru membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang**

B = Jika guru mengelompokan siswa dengan beranggotakan 4-6 orang secara heterogen

C = Jika guru mengelompokan siswa secara heterogen namun tidak beranggotakan 4 – 6 orang

K = Jika guru mengelompokan siswa namun tidak secara heterogen

1. **Guru memberikan setiap orang dalam kelompok di beri subtopik yang berbeda**

B = Jika guru memberikan setiap orang dalam kelompokdi beri subtopik yang berbeda dengan tingkat kesulitan yang sama

C = Jika guru memberikan setiap orang dalam kelompokdi beri subtopik yang berbeda dengan tingkat kesulitan yang tidak merata

K = Jika guru memberikan setiap orang dalam kelompok di beri subtopik yang sama atau tidak berbeda

1. **Guru meminta setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli**.

B = Jika guru meminta setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.

C = Jika guru meminta setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli namun tidak bergabung dalam kelompok ahli

K = Jika guru meminta setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan tidak menetapkan anggota ahli tidak bergabung dalam kelompok ahli

1. **Guru meminta salah satu anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.**
2. B = Jika guru meminta salah satu anggota ahli dari masing-masing kelompok         berkumpul dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan sesuai         dengan banyaknya kelompok.

C = Jika guru meminta salah satu anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan namun tidak sesuai banyaknya kelompok.

K = Jika guru meminta salah satu anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan integrasi tidak semua subtopik yang telah di bagikan dan tidak sesuai banyaknya kelompok.

1. **Guru mengarahkan setiap kelompok untuk kembali dan menyebar ke kelompok masing-masing, setelah memahami materi kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompok**

B = Jika guru mampu mengarahkan setiap kelompok untuk kembali dan          menyebar ke kelompok masing-masing, setelah memahami materi          kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompok

C = Jika guru hanya mampu mengarahkan beberapa kelompok saja untuk           kembali dan menyebar ke kelompok masing-masing, setelah memahami           materi kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya.

K = Jika guru tidak mampu mengarahkan setiap kelompok untuk kembali dan         menyebar ke kelompok masing-masing, setelah memahami materi         kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompok

1. **Guru memberi kesempatan kepada tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya**

B =Jika guru mampu memberikan kesempatan kepada tiap kelompok           mempersentasikan hasil diskusinya

C = Jika guru hanya mampu memberikan kesempatan salah satu kelompok saja        utuk mempersentasikan hasil diskusinya

K = Jika guru tidak mampu memberikan kesempatan kepada tiap kelompok         mempersentasikan hasil diskusinya

1. **Guru memberikan tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah di diskusikan**

B = Jika guru mampu memberikan tes individu pada akhir pembelajaran tentang        materi yang telah di diskusikan

C = Jika guru hanya mampu memberikan tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi yang tidak di diskusikan

K = Jika guru sama sekali tidak memberikan tes individu pada akhir           pembelajaran tentang materi yang telah di diskusikan

1. **Guru membimbing siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik.**

B = Jika guru mampu membimbing siswa mengerjakan tes individual atau          kelompok yang mencakup semua topik.

C = Jika guru hanya mampu membimbing siswa mengerjakan tes individual atau        kelompok yang mencakup sebagian topik

K = Jika guru sama sekali tidak membimbing siswa mengerjakan tes individual         atau kelompok yang mencakup semua topik.

Keterangan :

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

**LAMPIRAN 12**

**HASIL OBSERVASI**

**(ASPEK SISWA)**

**Nama Sekolah :SD Inpres Kaili**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

**Kelas / Semester : IV / 2 (genap)**

**Tindakan / Siklus : Kedua / 1**

**Petunjuk :** Daftar pengelolaan pembelajaran yang dilakukan siswa didalam kelas. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas Yang Diamati** | **Pengamatan** | | | **Ket** |
| 3 | 2 | 1 |
| B | C | K |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9. | Siswa membentuk kelompok sesuai perintah dan arahan guru  Siswa menerima subtopik yang berbeda yang di bagikan oleh guru  Siswa membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.  Siswa berkumpul dari salah satu anggota untuk membentuk kelompok baru (ahli) dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan sesuai dengan banyaknya kelompok  Siswa dari kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang di berikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut  Siswa dari setiap kelompok untuk kembali dan menyebar ke kelompok masing-masing, setelah memahami materi kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompok  Siswa di beri kesempatan kepada tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya  Siswa diberi tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah di diskusikan  Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topic | √ | √  √ | √  √  √  √  √  √ | Terdapat 20 siswa yang melakukan aspek 1 pada kategori baik  Terdapat 15 siswa yang melakukan aspek 2 pada kategori cukup  Terdapat 3 siswa yang melakukan aspek 2 pada kategori kurang  Terdapat 3 orang siswa yang melakukan aspek 4 pada kategori kurang  Terdapat 5 orang siswa yang melakukan aspek 5 pada kategori cukup  Terdapat 8 orang siswa yang melakukan aspek 6 pada kategori kurang  Terdapat 7siswa yang melakukan aspek 7 pada kategori baik  Terdapat 5 orang siswa yang melakukan aspek 8 pada kategori cukup  Terdapat 5 orang siswa yang melakukan aspek 9 pada kategori cukup |
| **Skor** | | 1 | 2 | 6 |  |
| **Jumlah** | | 13 | | |  |
| **Presentase** | | 48% | | |  |
| **Kategori** | | Cukup | | |  |

Keterangan :

* 3 = Baik (B) Presentase pencapaian = x 100
* 2 = Cukup (C)
* 1 = Kurang (K)

Skor maksimal 27

Makassar, 22 April 2016

Mengetahui,

Observer

**Eka Saputri**

**NIM. 1247042107**

**LAMPIRAN 13**

**Deskriptor / Rubrik Penilaian Observasi Aspek Siswa**

1. **Siswa membentuk kelompok sesuai perintah dan arahan guru**

B = Jika siswa membentuk kelompok sesuai perintah dan arahan guru

C = jika siswa membentuk kelompok tidak sesuai perintah dan arahan guru

K = jika siswa tidak membentuk kelompoksesuai perintah dan arahan guru

1. **Siswa menerima subtopik yang berbeda yang di bagikan oleh guru**

 B = jika siswa menerima subtopik yang berbeda yang di bagikan oleh guru

C = jika siswa menerima subtopik yang sama yang di bagikan oleh guru

K = jika siswa sama sekali tidak menerima subtopik yang berbeda yang di         bagikan oleh guru

1. **Siswa membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.**

B = jika siswa membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan       menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.

C = jika siswa membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan tidak     menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.

K = jika tidak sama sekali membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.

1. **Salah satu perwakilan kelompok berkumpul untuk membentuk kelompok baru (ahli) dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan sesuai dengan banyaknya kelompok**

B = jika siswa berkumpul dari salah satu anggota untuk membentuk kelompok     baru (ahli) dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan sesuai     dengan banyaknya kelompok

C = jika siswa berkumpul dari salah satu anggota untuk membentuk kelompok     baru (ahli) dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan tidak sesuai     dengan banyaknya kelompok

K = jika siswa tidak sama sekali berkumpul dari salah satu anggota untuk    membentuk kelompok baru (ahli) dan integrasi semua subtopik yang telah di    bagikan sesuai dengan banyaknya kelompok

1. **Siswa dari kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang di berikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut**

B = jika Siswa dari kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang di    berikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut

C = jika Siswa dari kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang di    berikan dan tidak saling membantu untuk menguasai topik tersebut

K = jika Siswa tidak dari kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang    di berikan dan tidak saling membantu untuk menguasai topik tersebut

1. **Siswa dari setiap kelompok untuk kembali dan menyebar ke kelompok masing-masing, setelah memahami materi kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompok**

B = jika Siswa dari setiap kelompok untuk kembali dan menyebar ke kelompok        masing-masing, setelah memahami materi kemudian menjelaskan materi        kepada rekan kelompok

C = jika siswa dari setiap kelompok untuk kembali dan menyebar ke kelompok        masing-masing, setelah memahami materi kemudian tidak menjelaskan        materi kepada rekan kelompok

K = jika siswadari setiap kelompok tidak kembali dan menyebar ke kelompok        masing-masing, setelah memahami materi kemudian tidak menjelaskan         materi kepada rekan kelompok

1. **Siswa di beri kesempatan kepada tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya**

B = jika siswa di beri kesempatan kepada tiap kelompok untuk           mempersentasikan hasil diskusinya

C = jika siswa tidak di beri kesempatan kepada tiap kelompok untuk      mempersentasikan hasil diskusinya

K = jika tidak sama sekali di beri kesempatan kepada tiap kelompok untuk     mempersentasikan hasil diskusinya

1. **Siswa diberi tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah di diskusikan**

B = jika Siswa diberi tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi yang    telah di diskusikan

C = jika siswa tidak di beri tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi    yang belum di diskusikan

K = jika tidak sama sekali diberi tes individu pada akhir pembelajaran tentang     materi yang telah di diskusikan

1. **Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik**

B = jika Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua        topik

C = jika siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup     beberapa topik

K = jika tidak sama sekali mengerjakan tes individual atau kelompok yang          mencakup semua topik

**Lampiran 14**

**TES HASIL BELAJAR SIKLUS I**

Nama :

Nis :

Kelas :

**Berilah tanda silang (x) pada huruf jawaban yang kamu anggap benar !**

1. Berikut ini yang bukan merupakan anggota panitia sembilang adalah…
2. Mr. Muhammad Yamin c. Ir. Soekarno
3. Mr. Ahmad Soebardjo d. Prof. Dr. Mr. Soepomo
4. Di bawah ini yang termasuk tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, kecuali…

a. Moh. Hatta c. Moh. Yamin

b. Ir. Soekarno d. Susilo Bambang Yudhoyono

1. Siapakah tokoh yang dikenal dengan sebutan Bung Karno…

a. Imam Bonjol c. Mr. Ahmad Soebardjo

b. Agus Salim d. Ir. Soekarno

1. Tokoh yang terlibat dalam peristiwa sumpah pemuda adalah…

Budi Uomo c. W.R. Soepratman

Moh. Hatta d. Raden Ajeng Kartini

1. Peranan Dr. Rajiman Wedyodiningrat dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia adalah…

a. Ketua BPUPKI c. Ketua gerakan Mahasiswa

b. Pendiri PNI d. Pendiri PPKI

1. Peranan R. Soepomo dalam siding BPUPKI adalah sebagai…

a. Perancang UU c. Perumus Dasar Negara

b. Ahli Ilmu Tata Negara d. Ahli Ekonomi Keuangan

1. Ketua panitia persiapan kemerdekaan Indonesia (PPKI) adalah…
   1. Dr. Rajiman Wedyodiningrat c. Prof. Dr. Soepomo
   2. Ir. Soekarno d. Dr. Moh. Hatta
2. Prof. Dr. Soepomo memperoleh kesempatan menyampaikan pidato tentang gagasan dasar Negara Indonesia merdeka pada tanggal…
   1. 28 Mei 1945 c. 1 Juni 1945
   2. 31 Mei 1945 d. 10 Juli 1945
3. Lagu Indonesia Raya diciptakan oleh…
   1. W.R.Soepratman c. Mr. Muhammad Yamin
   2. Ahmad Soebardjo d. Wachid Hasim
4. Tokoh berikut yang menjabat sebagai ketua perhimpunan Indonesia di Negara Belanda adalah…
   1. Ir. Soekarno c. Moh. Hatta
   2. Dr. Rajiman wedyiodiningrat d. Moh. Yamin

**Lampiran 15**

**KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR SIKLUS I**

1. Prof. Dr. Mr. Soepomo
2. Susilo Bambang Yudhoyono
3. Ir. Soekarno
4. W.R. Soepratman
5. Ketua BPUPKI
6. Ahli Ilmu Tata Negara
7. Ir. Soekarno
8. 31 Mei 1945
9. W.R. Soepratman
10. Moh. Hatta

**LAMPIRAN 16**

**PEDOMAN PENSKORAN TES HASIL BELAJAR SIKLIUS I**

|  |  |
| --- | --- |
| **Keterangan** | **Nilai** |
| **Jika jawaban benar**  **Jika jawaban salah** | **1**  **0** |

**SKOR KESELURUHAN: 10**

Nilai =

**LAMPIRAN 17**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( RPP )**

**SIKLUS II PERTEMUAN I**

**Sekolah : SD INPRES KAILI**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/semester : V (Lima) /1I (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 menit (1x Pertemuan)**

1. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

1. Kompetensi Dasar
   1. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
2. Indikator

* Menjelaskan proses perumusan naskah teks proklamasi
* Mendeskripsikan semangat kepahlawanan Ir. Soekarno dalam memproklamasikan kemerdekaan indonesia.
* Memahami peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

1. Tujuan Pembelajaran

* Siswa mampu menjelaskan proses perumusan naskah teks proklamasi
* Siswa mampu mendeskripsikan semangat kepahlawanan Ir. Soekarno dalam memproklamasikan kemerdekaan indonesia.
* Siswa mampu memahami peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

1. **Materi Pokok**

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

1. Metode Pembelajaran Dan Model Pembelajaran

Metode : Ceramah,Tanya jawab, penugasan,diskusi

Model : Jigsaw

**VIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| **1** | **Kegiatan awal**   * + - 1. Salam   2. Mengawali pembelajaran dengan doa  3. Mengecek kehadiran siswa  4. Apersepsi  5. Menyampaikan tujuan pembelajaran | **10 Menit** |
| **2** | **Kegiatan Inti**   1. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok secara heterogen ( berdasarkan tingkat kemamnpuan siswa) 2. Tiap orang dalam kelompok di beri subtopik yang berbeda 3. Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli 4. Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan sesuai dengan banyaknya kelompok 5. Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang di berikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut 6. Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelskan materi kepada rekan kelompoknya 7. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya 8. Guru memberikan tes indivdual pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah di diskusikan 9. Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topic | **50 Menit** |
| **3** | **Kegiatan Akhir**  1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apa yang belum di pahami   1. Dengan bimbingan guru siswa dapat menyimpulkan pembelajaran 2. Guru memberikan pesan-pesan moral 3. Doa penutup | **10 Menit** |

**VIII.Sumber Dan Media Belajar**

Sumber :

* Proyek Pembinaan Sekolah Dasar. 1986. CBSA. *Mengajar Ilmu Sosial di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Media

* Gambar

**IX. PENIAIAN**

1. Teknik Penilaian :

* Tes
* Non tes

1. Bentuk Instrumen :

* Uraian
* Pengamatan

1. Instrument :Terlampir
2. Kunci Jawaban : Terlampir
3. Pedoman Penskoran : Terlampir

Makassar, 29 April 2016

Mengetahui,

Guru kelas IV Peneliti

**Adriyanti AE., S.Pd Eka Saputri**

**NIP. 19810707200604 2020** **Nim. 1247042107**

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Inpres Kaili

**St. Hasbiah. R., S.Pd**

**NIP. 19610531 198263 2003**

**LAMPIRAN 18**

**MATERI AJAR SIKLUS I PERTEMUAN I**

* 1. **Peristiwa Sebelum Proklamasi Kemerdekaan**

1. Kekalahan Jepang dari Sekutu

Menjelang proklamasi kemerdekaan, pejuangan rakyat Indonesia semakin memuncak. Semangat rakyat Indonesia semakin menyala-nyala sejak rakyat Indonesia mendengar kekalahan Jepang terhadap sekutu. Penyebab kekalahan Jepang adalah keberhasilan sekutu dalam memborbadir kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945 dan kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibatnya, Jepang menyerah kalah kepada sekutu pada tanggal 15 Agustus 1945. Pada tanggal 9 Agustus 1945, Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta dan dr. Rajiman Wediodiningrat berangkat ke Dalat, Vietnam.

1. Peristiwa Rengasdengklok

Golongan pemuda tidak menerima keputusan Ir. Sukarno yang menolak melakukan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada 16 Agustus 1945. Kemudian, mereka mengadakan pertemuan di Gedung Bakteriologi di Jalan Pegangsaan Timur. Rapat yang dipimpin oleh Chaerul Saleh ini dihadiri oleh beberapa tokoh pemuda seperti Sutan Syahrir, Wikana, Armansyah, Subadio, Darwis, Adam Malik, dan Singgih. Rapat tersebut menghasilkan keputusan untuk mengajukan kepada golongan tua agar segera menyatakan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pada hari itu juga, yaitu 15 Agustus 1945 pukul 22.00, utusan pemuda yang diwakili oleh Wikana dan Darwis didampingi oleh Shodanco Singgih menghadap Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta.

* 1. **Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan**

Rombongan Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta tiba di Jakarta dari Rengasdengklok sekitar pukul 23.00. Pada pukul 02.00, Ir. Sukarno, Drs. Moh. Hatta, dan Mr. Ahmad Subarjo membahas perumusan isi naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Rapat ini dilakukan di ruang makan rumah Laksamana Tadashi Maeda. Selain ketiga tokoh tersebut, rapat ini juga dihadiri oleh golongan muda, yaitu B.M. Diah, Sukarni, dan Sudiro.

Rapat ini menghasilkan isi naskah Proklamasi kemerdekaan Indonesia Teks Proklamasi Kemerdekaan tersebut kemudian diketik oleh Sayuti Malik dan kemudian ditandatangani oleh Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia. Dalam naskah hasil pengetikan tersebut, terdapat tiga perubahan dari teks asli yang ditulis oleh Ir. Sukarno. Perubahanperubahan tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Kata “Tempoh” diubah menjadi “Tempo”.

2. Kalimat “wakil-wakil bangsa Indonesia“ diubah menjadi “atas nama bangsa Indonesia”.

3. Tulisan “Djakarta, 17 – 8 –’ 05” menjadi “Jakarta , hari 17 bulan 8 tahun ‘05”. Angka tahun 05 merupakan singkatan angka tahun 2605 menurut kalender Jepang.

* 1. **Tokoh-tokoh yang Berperan Penting dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia**

1. Ir. Sukarno

Ir. Sukarno dilahirkan pada 6 Juni 1901 di Surabaya. Beliau mengawali pendidikannya di ELS (SD pada zaman Belanda). Setelah itu, beliau melanjutkan ke HBS (SMA pada zaman Belanda). Setelah lulus dari HBS, beliau melanjutkan pendidikannya ke THS Bandung (sekarang ITB). Dari THS, beliau memperoleh gelar insinyur (Ir.) pada 1925. Bung Karno wafat pada 21 juni 1970 dan dimakamkan di Kota Blitar, Jawa Timur

1. Drs. Mohamad Hatta

Drs. Mohammad Hatta atau Bung Hatta dilahirkan di Bukit Tinggi, Sumatra Barat pada 12 Agustus 1902. Beliau mengawali pendidikannya di ELS (SD pada zaman Belanda), setelah itu, dilanjutkan ke MULO (SMP pada zaman Belanda). Setelah lulus, beliau melanjutkan pendidikannya ke Prins Hendrik School (Sekolah Dagang Belanda), dan terakhir beliau melanjutkan pendidikannya ke Handels Hogeschool atau Sekolah Tinggi Perdagangan di Belanda hingga tamat. Bung Hatta wafat pada 1980 dan dimakamkan di TPU (Tempat Pemakaman Umum) Tanah Kusir, Jakarta.

1. Mr. Ahmad Subarjo

Mr. Ahmad Subarjo dilahirkan pada 23 Maret 1896, di Karawang (Jawa Barat). Beliau kuliah pada jurusan hukum di Universitas Leiden, Belanda. Pada 1933 beliau menyelesaikan kuliahnya dan menjadi pengacara. Beliau juga bekerja di angkatan laut Jepang. Mr. Ahmad Subardjo adalah salah seorang angggota BPUPKI. Beliau juga berperan aktif dalam perumusan teks proklamasi. Beliau adalah menteri Luar Negeri Indonesia pertama. Beliau wafat pada desember 1978 di Jakarta.

**LAMPIRAN 19**

**LEMBAR KERJA SIKLUS II PERTEMUAN I**

**Nama kelompok :** …………………………

**Anggota Kelompok : 1. ……**

* + - 1. **……**

**3……**

**4……**

**PETUNJUK SOAL**

Diskusikanlah bersama teman kelompokmu teks di bawah ini dan jawablah pertanyaannya.

**CARA KERJA**

* 1. Bacalah materi masing-masing yang telah dibagikan.
  2. Setiap kelompok membahas materi yang berbeda
     + - 1. Anggota 1: Apa latar belakang terjadinya peristiwa Rengasdengklok?
         2. Anggota 2: Apa tujuan Bung Karno dan Bung Hatta menemui Mayor Jenderal
         3. Anggota 3: Nishimura sebelum melaksanakan rapat persiapan kemerdekaan Indonesia?
         4. Anggota 4: Mengapa Chaerul Saleh tidak menyetujui apabila anggota PPKI ikut menandatangani naskah Proklamasi?

**LAMPIRAN 20**

**HASIL OBSERVASI**

**(ASPEK GURU)**

**Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

**Nama guru : Adriyanti AE, S.Pd**

**Hari / Tanggal : Kamis, 29 April 2016**

**Tindakan / Siklus : Pertama / II**

**Petunjuk :** Daftar pengelolaan pembelajaran berikut berdasarkan langkah – langkah model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* yang dilakukan guru didalam kelas. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas Yang Diamati** | **Pengamatan** | | | **Kategori** |
| 3 | 2 | 1 |
| B | C | K |
| 1.  2.  3.  4.  5  6.  7.  8.  9. | Guru membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang  Guru memberikan setiap orang dalam kelompok di beri subtopik yang berbeda  Guru meminta setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.  Guru meminta salah satu anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan sesuai dengan banyaknya kelompok. Guru membimbing kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang di berikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut  Guru mengarahkan setiap kelompok untuk kembali dan menyebar ke kelompok masing-masing, setelah memahami materi kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompok  Guru memberi kesempatan kepada tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya  Guru memberikan tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah di diskusikan  Guru membimbing siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik. | √  √  √  √  √  √  √ | √  √ |  | Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Cukup  Baik  Cukup |
| **Skor** | | 7 | 2 | - |  |
| **Jumlah** | | 25 | | |  |
| **Presentase** | | 92,5 % | | |  |
| **Kategori** | | Baik | | |  |

Keterangan :

* 3 = Baik (B) Presentase pencapaian = x 100
* 2 = Cukup (C)
* 1 = Kurang (K)

Skor maksimal 27

Makassar, 29 April 2016

Mengetahui,

Observer

**Eka Saputri**

**NIM.1247042107**

**LAMPIRAN 21**

**Deskriptor / Rubrik Observasi Aspek Guru**

1. **Guru membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang**

B = Jika guru mengelompokan siswa dengan beranggotakan 4-6 orang secara heterogen

C = Jika guru mengelompokan siswa secara heterogen namun tidak beranggotakan 4 – 6 orang

K = Jika guru mengelompokan siswa namun tidak secara heterogen

1. **Guru memberikan setiap orang dalam kelompok di beri subtopik yang berbeda**

B = Jika guru memberikan setiap orang dalam kelompokdi beri subtopik yang berbeda dengan tingkat kesulitan yang sama

C = Jika guru memberikan setiap orang dalam kelompokdi beri subtopik yang berbeda dengan tingkat kesulitan yang tidak merata

K = Jika guru memberikan setiap orang dalam kelompok di beri subtopik yang sama atau tidak berbeda

1. **Guru meminta setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli**.

B = Jika guru meminta setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.

C = Jika guru meminta setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli namun tidak bergabung dalam kelompok ahli

K = Jika guru meminta setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan tidak menetapkan anggota ahli tidak bergabung dalam kelompok ahli

1. **Guru meminta salah satu anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.**
2. B = Jika guru meminta salah satu anggota ahli dari masing-masing kelompok         berkumpul dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan sesuai         dengan banyaknya kelompok.

C = Jika guru meminta salah satu anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan namun tidak sesuai banyaknya kelompok.

K = Jika guru meminta salah satu anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan integrasi tidak semua subtopik yang telah di bagikan dan tidak sesuai banyaknya kelompok.

1. **Guru mengarahkan setiap kelompok untuk kembali dan menyebar ke kelompok masing-masing, setelah memahami materi kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompok**

B = Jika guru mampu mengarahkan setiap kelompok untuk kembali dan          menyebar ke kelompok masing-masing, setelah memahami materi          kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompok

C = Jika guru hanya mampu mengarahkan beberapa kelompok saja untuk           kembali dan menyebar ke kelompok masing-masing, setelah memahami           materi kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya.

K = Jika guru tidak mampu mengarahkan setiap kelompok untuk kembali dan         menyebar ke kelompok masing-masing, setelah memahami materi         kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompok

1. **Guru memberi kesempatan kepada tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya**

B =Jika guru mampu memberikan kesempatan kepada tiap kelompok           mempersentasikan hasil diskusinya

C = Jika guru hanya mampu memberikan kesempatan salah satu kelompok saja        utuk mempersentasikan hasil diskusinya

K = Jika guru tidak mampu memberikan kesempatan kepada tiap kelompok         mempersentasikan hasil diskusinya

1. **Guru memberikan tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah di diskusikan**

B = Jika guru mampu memberikan tes individu pada akhir pembelajaran tentang        materi yang telah di diskusikan

C = Jika guru hanya mampu memberikan tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi yang tidak di diskusikan

K = Jika guru sama sekali tidak memberikan tes individu pada akhir           pembelajaran tentang materi yang telah di diskusikan

1. **Guru membimbing siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik.**

B = Jika guru mampu membimbing siswa mengerjakan tes individual atau          kelompok yang mencakup semua topik.

C = Jika guru hanya mampu membimbing siswa mengerjakan tes individual atau        kelompok yang mencakup sebagian topik

K = Jika guru sama sekali tidak membimbing siswa mengerjakan tes individual         atau kelompok yang mencakup semua topik.

Keterangan :

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

**LAMPIRAN 22**

**HASIL OBSERVASI**

**(ASPEK SISWA)**

**Nama Sekolah :SD Inpres Kaili**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

**Kelas / Semester : IV / 2 (genap)**

**Tindakan / Siklus : Pertama / II**

**Petunjuk :** Daftar pengelolaan pembelajaran yang dilakukan siswa didalam kelas. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas Yang Diamati** | **Pengamatan** | | | **Ket** |
| 3 | 2 | 1 |
| B | C | K |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9. | Siswa membentuk kelompok sesuai perintah dan arahan guru  Siswa menerima subtopik yang berbeda yang di bagikan oleh guru  Siswa membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.  Siswa berkumpul dari salah satu anggota untuk membentuk kelompok baru (ahli) dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan sesuai dengan banyaknya kelompok  Siswa dari kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang di berikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut  Siswa dari setiap kelompok untuk kembali dan menyebar ke kelompok masing-masing, setelah memahami materi kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompok  Siswa di beri kesempatan kepada tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya  Siswa diberi tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah di diskusikan  Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik | √  √  √  √  √ | √  √  √ | √ | Terdapat 20 siswa yang melakukan aspek 1 pada kategori baik  Terdapat 5 siswa yang melakukan aspek 2 pada kategori cukup  Terdapat 20 siswa yang melakukan aspek 2 pada kategori kurang  Terdapat 3 orang siswa yang melakukan aspek 4 pada kategori kurang  Terdapat 20 orang siswa yang melakukan aspek 5 pada kategori cukup  Terdapat 3 orang siswa yang melakukan aspek 6 pada kategori kurang  Terdapat 2 siswa yang melakukan aspek 7 pada kategori baik  Terdapat 20 orang siswa yang melakukan aspek 8 pada kategori cukup  Terdapat 20 orang siswa yang melakukan aspek 9 pada kategori cukup |
| **Skor** | | 6 | 3 | - |  |
| **Jumlah** | | 24 | | |  |
| **Presentase** | | 89% | | |  |
| **Kategori** | | Baik | | |  |

Keterangan Pengamatan :

* 3 = Baik (B) Presentase pencapaian = x 100
* 2 = Cukup (C)
* 1 = Kurang (K)

Skor maksimal 27

Makassar,29 April 2016

Mengetahui,

Observer

**Eka Saputri**

**NIM. 1247042107**

**LAMPIRAN 23**

**Deskriptor / Rubrik Penilaian Observasi Aspek Siswa**

1. **Siswa membentuk kelompok sesuai perintah dan arahan guru**

B = Jika siswa membentuk kelompok sesuai perintah dan arahan guru

C = jika siswa membentuk kelompok tidak sesuai perintah dan arahan guru

K = jika siswa tidak membentuk kelompoksesuai perintah dan arahan guru

1. **Siswa menerima subtopik yang berbeda yang di bagikan oleh guru**

 B = jika siswa menerima subtopik yang berbeda yang di bagikan oleh guru

C = jika siswa menerima subtopik yang sama yang di bagikan oleh guru

K = jika siswa sama sekali tidak menerima subtopik yang berbeda yang di         bagikan oleh guru

1. **Siswa membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.**

B = jika siswa membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan       menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.

C = jika siswa membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan tidak     menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.

K = jika tidak sama sekali membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.

1. **Salah satu perwakilan kelompok berkumpul untuk membentuk kelompok baru (ahli) dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan sesuai dengan banyaknya kelompok**

B = jika siswa berkumpul dari salah satu anggota untuk membentuk kelompok     baru (ahli) dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan sesuai     dengan banyaknya kelompok

C = jika siswa berkumpul dari salah satu anggota untuk membentuk kelompok     baru (ahli) dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan tidak sesuai     dengan banyaknya kelompok

K = jika siswa tidak sama sekali berkumpul dari salah satu anggota untuk    membentuk kelompok baru (ahli) dan integrasi semua subtopik yang telah di    bagikan sesuai dengan banyaknya kelompok

1. **Siswa dari kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang di berikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut**

B = jika Siswa dari kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang di    berikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut

C = jika Siswa dari kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang di    berikan dan tidak saling membantu untuk menguasai topik tersebut

K = jika Siswa tidak dari kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang    di berikan dan tidak saling membantu untuk menguasai topik tersebut

1. **Siswa dari setiap kelompok untuk kembali dan menyebar ke kelompok masing-masing, setelah memahami materi kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompok**

B = jika Siswa dari setiap kelompok untuk kembali dan menyebar ke kelompok        masing-masing, setelah memahami materi kemudian menjelaskan materi        kepada rekan kelompok

C = jika siswa dari setiap kelompok untuk kembali dan menyebar ke kelompok        masing-masing, setelah memahami materi kemudian tidak menjelaskan        materi kepada rekan kelompok

K = jika siswadari setiap kelompok tidak kembali dan menyebar ke kelompok        masing-masing, setelah memahami materi kemudian tidak menjelaskan         materi kepada rekan kelompok

1. **Siswa di beri kesempatan kepada tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya**

B = jika siswa di beri kesempatan kepada tiap kelompok untuk           mempersentasikan hasil diskusinya

C = jika siswa tidak di beri kesempatan kepada tiap kelompok untuk      mempersentasikan hasil diskusinya

K = jika tidak sama sekali di beri kesempatan kepada tiap kelompok untuk     mempersentasikan hasil diskusinya

1. **Siswa diberi tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah di diskusikan**

B = jika Siswa diberi tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi yang    telah di diskusikan

C = jika siswa tidak di beri tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi    yang belum di diskusikan

K = jika tidak sama sekali diberi tes individu pada akhir pembelajaran tentang     materi yang telah di diskusikan

1. **Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik**

B = jika Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua        topik

C = jika siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup     beberapa topik

K = jika tidak sama sekali mengerjakan tes individual atau kelompok yang          mencakup semua topik

**LAMPIRAN 24**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( RPP )**

**SIKLUS II PERTEMUAN II**

**Sekolah : SD INPRES KAILI**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/semester : V (Lima) /1I (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 menit (1x Pertemuan)**

1. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

* + 1. Kompetensi Dasar
  1. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

III. Indikator

* Menjelaskan peninggalan sejarah yang berkaitan dengan perjuangan mempertahankan kemerdekaan di provinsi setempat.
* Mengidentifikasikan berbagai perjuangan diplomasi dalam mepertahankan kemerdekaan indonesia.
* Memahami perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
  + 1. Tujuan Pembelajaran
* Siswa mampu Mengidentifikasi perjuangan bersenjata diberbagai daerah dalam mempertahankan kemerdekaan.
* Siswa mampu mengidentifikasikan berbagai perjuangan diplomasi dalam mepertahankan kemerdekaan indonesia.
* Siswa mampu memahami perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
  + 1. **Materi Pokok**

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

* + 1. Metode Pembelajaran Dan Model Pembelajaran

Metode : Ceramah,Tanya jawab, penugasan,diskusi

Model : Jigsaw

**VIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| **1** | **Kegiatan awal**   * + - 1. 1. Salam   2. Mengawali pembelajaran dengan doa  3. Mengecek kehadiran siswa  4. Apersepsi  5. Menyampaikan tujuan pembelajaran | **10 Menit** |
| **2** | **Kegiatan Inti**   1. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok secara heterogen ( berdasarkan tingkat kemamnpuan siswa) 2. Tiap orang dalam kelompok di beri subtopik yang berbeda 3. Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli 4. Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan sesuai dengan banyaknya kelompok 5. Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang di berikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut 6. Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelskan materi kepada rekan kelompoknya 7. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya 8. Guru memberikan tes indivdual pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah di diskusikan 9. Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik | **50 Menit** |
| **3** | **Kegiatan Akhir**  1.Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apa yang belum di pahami  2.Dengan bimbingan guru siswa dapat menyimpulkan pembelajaran   1. Guru memberikan pesan-pesan moral 2. Doa penutup | **10 Menit** |

**VIII.Sumber Dan Media Belajar**

Sumber :

* Proyek Pembinaan Sekolah Dasar. 1986. CBSA. *Mengajar Ilmu Sosial di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Media

* Gambar

**IX. PENIAIAN**

Teknik Penilaian :

* Tes
* Non tes
  + - 1. Bentuk Instrumen :
* Uraian
* Pengamatan
  + - 1. Instrument :Terlampir
      2. Kunci Jawaban : Terlampir
      3. Pedoman Penskoran : Terlampir

Makassar, 04 Mei 2016

Mengetahui,

Guru kelas V Peneliti

**Adriyanti AE., S.Pd Eka Saputri**

**NIP. 19810707200604 2020** **Nim. 1247042107**

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Inpres Kaili

**St. Hasbiah. R., S.Pd**

**NIP. 19610531 198263 2003**

**LAMPIRAN 25**

**LEMBAR KERJA SIKLUS II PERTEMUAN II**

**Nama kelompok :** …………………………

**Anggota Kelompok : 1 ……**

* + - 1. **……**
      2. **……**
      3. **……**

**PETUNJUK SOAL**

1. Diskusikanlah bersama teman kelompokmu teks di bawah ini dan jawablah pertanyaannya.

**CARA KERJA**

1. Bacalah materi masing-masing yang telah dibagikan.
2. Setiap kelompok membahas materi yang berbeda

Anggota 1: Sebutkan lima tujuan sekutu datang ke Indonesia!

Anggota 2:Bagaimanaseruan Sekutu kepada rakyat surabaya sehingga memicu terjadinya suatu perlawanan?

Anggota 3: Apakah latar belakang terjadinya peristiwa Bandung Lautan Api?

Anggota 4: Apa latar belakang terjadinya pertempuran Medan Area?

**LAMPIRAN 27**

**HASIL OBSERVASI**

**(ASPEK GURU)**

**Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

**Nama guru : Adriyanti AE, S.Pd**

**Hari / Tanggal : Rabu, 04 Mei 2016**

**Tindakan / Siklus : Kedua / II**

**Petunjuk :** Daftar pengelolaan pembelajaran berikut berdasarkan langkah – langkah model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* yang dilakukan guru didalam kelas. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas Yang Diamati** | **Pengamatan** | | | **Kategori** |
| 3 | 2 | 1 |
| B | C | K |
| 1.  2.  3.  4.  5  6.  7.  8.  9. | Guru membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang  Guru memberikan setiap orang dalam kelompok di beri subtopik yang berbeda  Guru meminta setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.  Guru meminta salah satu anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan sesuai dengan banyaknya kelompok. Guru membimbing kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang di berikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut  Guru mengarahkan setiap kelompok untuk kembali dan menyebar ke kelompok masing-masing, setelah memahami materi kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompok  Guru memberi kesempatan kepada tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya  Guru memberikan tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah di diskusikan  Guru membimbing siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik. | √  √  √  √  √    √  √  √  √ |  |  | Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik |
| **Skor** | | 9 | - | - |  |
| **Jumlah** | | 27 | | |  |
| **Presentase** | | 100% | | |  |
| **Kategori** | | Baik | | |  |

Keterangan :

* 3 = Baik (B) Presentase pencapaian = x 100
* 2 = Cukup (C)
* 1 = Kurang (K)

Skor maksimal 27

Makassar, 04 Mei 2016

Mengetahui,

Observer

**Eka Saputri**

**NIM.1247042107**

**LAMPIRAN 28**

**Deskriptor / Rubrik Observasi Aspek Guru**

1. **Guru membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang**

B = Jika guru mengelompokan siswa dengan beranggotakan 4-6 orang secara heterogen

C = Jika guru mengelompokan siswa secara heterogen namun tidak beranggotakan 4 – 6 orang

K = Jika guru mengelompokan siswa namun tidak secara heterogen

1. **Guru memberikan setiap orang dalam kelompok di beri subtopik yang berbeda**

B = Jika guru memberikan setiap orang dalam kelompokdi beri subtopik yang berbeda dengan tingkat kesulitan yang sama

C = Jika guru memberikan setiap orang dalam kelompokdi beri subtopik yang berbeda dengan tingkat kesulitan yang tidak merata

K = Jika guru memberikan setiap orang dalam kelompok di beri subtopik yang sama atau tidak berbeda

1. **Guru meminta setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli**.

B = Jika guru meminta setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.

C = Jika guru meminta setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli namun tidak bergabung dalam kelompok ahli

K = Jika guru meminta setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan tidak menetapkan anggota ahli tidak bergabung dalam kelompok ahli

1. **Guru meminta salah satu anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.**
2. B = Jika guru meminta salah satu anggota ahli dari masing-masing kelompok         berkumpul dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan sesuai         dengan banyaknya kelompok.

C = Jika guru meminta salah satu anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan namun tidak sesuai banyaknya kelompok.

K = Jika guru meminta salah satu anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan integrasi tidak semua subtopik yang telah di bagikan dan tidak sesuai banyaknya kelompok.

1. **Guru mengarahkan setiap kelompok untuk kembali dan menyebar ke kelompok masing-masing, setelah memahami materi kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompok**

B = Jika guru mampu mengarahkan setiap kelompok untuk kembali dan          menyebar ke kelompok masing-masing, setelah memahami materi          kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompok

C = Jika guru hanya mampu mengarahkan beberapa kelompok saja untuk           kembali dan menyebar ke kelompok masing-masing, setelah memahami           materi kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya.

K = Jika guru tidak mampu mengarahkan setiap kelompok untuk kembali dan         menyebar ke kelompok masing-masing, setelah memahami materi         kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompok

1. **Guru memberi kesempatan kepada tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya**

B =Jika guru mampu memberikan kesempatan kepada tiap kelompok           mempersentasikan hasil diskusinya

C = Jika guru hanya mampu memberikan kesempatan salah satu kelompok saja        utuk mempersentasikan hasil diskusinya

K = Jika guru tidak mampu memberikan kesempatan kepada tiap kelompok         mempersentasikan hasil diskusinya

1. **Guru memberikan tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah di diskusikan**

B = Jika guru mampu memberikan tes individu pada akhir pembelajaran tentang        materi yang telah di diskusikan

C = Jika guru hanya mampu memberikan tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi yang tidak di diskusikan

K = Jika guru sama sekali tidak memberikan tes individu pada akhir           pembelajaran tentang materi yang telah di diskusikan

1. **Guru membimbing siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik.**

B = Jika guru mampu membimbing siswa mengerjakan tes individual atau          kelompok yang mencakup semua topik.

C = Jika guru hanya mampu membimbing siswa mengerjakan tes individual atau        kelompok yang mencakup sebagian topik

K = Jika guru sama sekali tidak membimbing siswa mengerjakan tes individual         atau kelompok yang mencakup semua topik.

Keterangan :

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

**LAMPIRAN 29**

**HASIL OBSERVASI**

**(ASPEK SISWA)**

**Nama Sekolah :SD Inpres Kaili**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

**Kelas / Semester : IV / 2 (genap)**

**Tindakan / Siklus : Kedua/ II**

**Petunjuk :** Daftar pengelolaan pembelajaran yang dilakukan siswa didalam kelas. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas Yang Diamati** | **Pengamatan** | | | **Ket** |
| 3 | 2 | 1 |
| B | C | K |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9. | Siswa membentuk kelompok sesuai perintah dan arahan guru  Siswa menerima subtopik yang berbeda yang di bagikan oleh guru  Siswa membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.  Siswa berkumpul dari salah satu anggota untuk membentuk kelompok baru (ahli) dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan sesuai dengan banyaknya kelompok  Siswa dari kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang di berikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut  Siswa dari setiap kelompok untuk kembali dan menyebar ke kelompok masing-masing, setelah memahami materi kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompok  Siswa di beri kesempatan kepada tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya  Siswa diberi tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah di diskusikan  Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik | √  √  √  √  √  √  √  √  √ |  |  | Terdapat 20 siswa yang melakukan aspek 1 pada kategori baik  Terdapat 20 siswa yang melakukan aspek 2 pada kategori cukup  Terdapat 20 siswa yang melakukan aspek 2 pada kategori kurang  Terdapat 20 orang siswa yang melakukan aspek 4 pada kategori kurang  Terdapat 20 orang siswa yang melakukan aspek 5 pada kategori cukup  Terdapat 20 orang siswa yang melakukan aspek 6 pada kategori kurang  Terdapat 20 siswa yang melakukan aspek 7 pada kategori baik  Terdapat 20 orang siswa yang melakukan aspek 8 pada kategori cukup  Terdapat 20 orang siswa yang melakukan aspek 9 pada kategori cukup |
| **Skor** | | 9 | - | - |  |
| **Jumlah** | | 27 | | |  |
| **Presentase** | | 100% | | |  |
| **Kategori** | | Baik | | |  |

Keterangan Pengamatan :

* 3 = Baik (B) Presentase pencapaian = x 100
* 2 = Cukup (C)
* 1 = Kurang (K)

Skor maksimal 27

Makassar, 04 Mei 2016

Mengetahui,

Observer

**Eka Saputri**

**NIM.1247042107**

**LAMPIRAN 30**

**Deskriptor / Rubrik Penilaian Observasi Aspek Siswa**

1. **Siswa membentuk kelompok sesuai perintah dan arahan guru**

B = Jika siswa membentuk kelompok sesuai perintah dan arahan guru

C = jika siswa membentuk kelompok tidak sesuai perintah dan arahan guru

K = jika siswa tidak membentuk kelompoksesuai perintah dan arahan guru

1. **Siswa menerima subtopik yang berbeda yang di bagikan oleh guru**

 B = jika siswa menerima subtopik yang berbeda yang di bagikan oleh guru

C = jika siswa menerima subtopik yang sama yang di bagikan oleh guru

K = jika siswa sama sekali tidak menerima subtopik yang berbeda yang di         bagikan oleh guru

1. **Siswa membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.**

B = jika siswa membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan       menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.

C = jika siswa membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan tidak     menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.

K = jika tidak sama sekali membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.

1. **Salah satu perwakilan kelompok berkumpul untuk membentuk kelompok baru (ahli) dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan sesuai dengan banyaknya kelompok**

B = jika siswa berkumpul dari salah satu anggota untuk membentuk kelompok     baru (ahli) dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan sesuai     dengan banyaknya kelompok

C = jika siswa berkumpul dari salah satu anggota untuk membentuk kelompok     baru (ahli) dan integrasi semua subtopik yang telah di bagikan tidak sesuai     dengan banyaknya kelompok

K = jika siswa tidak sama sekali berkumpul dari salah satu anggota untuk    membentuk kelompok baru (ahli) dan integrasi semua subtopik yang telah di    bagikan sesuai dengan banyaknya kelompok

1. **Siswa dari kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang di berikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut**

B = jika Siswa dari kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang di    berikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut

C = jika Siswa dari kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang di    berikan dan tidak saling membantu untuk menguasai topik tersebut

K = jika Siswa tidak dari kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang    di berikan dan tidak saling membantu untuk menguasai topik tersebut

1. **Siswa dari setiap kelompok untuk kembali dan menyebar ke kelompok masing-masing, setelah memahami materi kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompok**

B = jika Siswa dari setiap kelompok untuk kembali dan menyebar ke kelompok        masing-masing, setelah memahami materi kemudian menjelaskan materi        kepada rekan kelompok

C = jika siswa dari setiap kelompok untuk kembali dan menyebar ke kelompok        masing-masing, setelah memahami materi kemudian tidak menjelaskan        materi kepada rekan kelompok

K = jika siswadari setiap kelompok tidak kembali dan menyebar ke kelompok        masing-masing, setelah memahami materi kemudian tidak menjelaskan         materi kepada rekan kelompok

1. **Siswa di beri kesempatan kepada tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya**

B = jika siswa di beri kesempatan kepada tiap kelompok untuk           mempersentasikan hasil diskusinya

C = jika siswa tidak di beri kesempatan kepada tiap kelompok untuk      mempersentasikan hasil diskusinya

K = jika tidak sama sekali di beri kesempatan kepada tiap kelompok untuk     mempersentasikan hasil diskusinya

1. **Siswa diberi tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah di diskusikan**

B = jika Siswa diberi tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi yang    telah di diskusikan

C = jika siswa tidak di beri tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi    yang belum di diskusikan

K = jika tidak sama sekali diberi tes individu pada akhir pembelajaran tentang     materi yang telah di diskusikan

1. **Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik**

B = jika Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua        topik

C = jika siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup     beberapa topik

K = jika tidak sama sekali mengerjakan tes individual atau kelompok yang          mencakup semua topik

**Lampiran 31**

**TES HASIL BELAJAR SIKLUS II**

Nama :

Nis :

Kelas :

**Berilah tanda silang (x) pada huruf jawaban yang kamu anggap brnar** !

1. Sikap dari tokoh perjuangan bangsa yang patut dicontoh adalah….

a. Mementingkan diri sendiri diri sendiri

* 1. membela rakyat demi jabatan
  2. merelakan berbagai kepentingan pribadi untuk membela rakyat
  3. cepat menyerah

1. kemerdekaan yang kita nikmati sekarang adalah…
   1. hasil perjuangan rakyat Indonesia c. hadiah dari jepang
   2. hadiah dari belanda d. hadiah dari inggris
2. Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai…

a. jasa para pahlawan c. jasa para guru

b. jasa para pemimpin d. jasa para menteri

1. Meneladani sikap hidup perjuangan para took kemerdekaan harus dilandasi dengan rasa…

a. jujur c. sederhana

b. baik dan jujur d. ikhlas, jujur dan sederhana

1. Melakukan siarah taman makam pahlawan merupakan sikap…
2. Membela parah pahlawan c. mengenang parah pahlawan
3. Membela tanah air d. balas jasa
4. Jasa-jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan perlu kita…
5. Kenang c. abaikan
6. Dengarkan d. kenang dan perhatikan
7. Sebagai siswa kita dapat menghargai jasa para pahlawan Negara dengan cara…
8. Duduk santai c. belajar tekun
9. Bermain d. bereksperimen
10. Berikuut ini yang merupakaan sikap-sikap dengan menghargai tokoh para pahlawan kecuali…
11. Semangat c. rajin
12. Malas d. tulus
13. Sikap menghargai jasa para tokoh dilingkungan sekolah adalah…
14. Berkelahi c. acuh tak acuh
15. Tidak memperhatikan guru d. menolong teman
16. Sikap yang patut diteladani dari para pahlawan kita dibawah ini, kecuali…
17. Pesimis c. pantang menyerah
18. Jujur d. berani

**Lampiran 32**

**KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR SIKLUS II**

1. Membela rakyat demi jabatan
2. Hasil perjuangan rakyat Indonesia
3. Jasa para pahlawan
4. Ihklas, jujur dan sederhana
5. Mengenang para pahlawan
6. Kenang dan perhatikan
7. Belajar tekun
8. Malas
9. Menolong teman
10. Pesimis

**Lampiran 33**

**PEDOMAN PENSKORAN TES HASIL BELAJAR SIKLUS II**

|  |  |
| --- | --- |
| **Keterangan** | **Nilai** |
| **Jika jawaban benar**  **Jika jawaban salah** | **1**  **0** |

**SKOR KESELURUHAN: 10**

***Nilai***

**LAMPIRAN 34**

**DAFTAR NILAI TES HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nomor soal ( skor )** | | | | | | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai akhir** | **Ket** | **Kategori** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | Z | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | T | Baik |
| 2 | RMS | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 30 | TT | Kurang |
| 3 | MY | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 7 | 70 | T | Baik |
| 4 | P | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 4 | 40 | TT | Kurang |
| 5 | AF | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | TT | Cukup |
| 6 | MW | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 6 | 60 | TT | Cukup |
| 7 | MMM | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | T | Baik |
| 8 | MA | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 5 | 50 | TT | Kurang |
| 9 | DJ | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | T | Baik |
| 10 | AMA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | T | Baik |
| 11 | MD | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5 | 50 | TT | Kurang |
| 12 | MH | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3 | 30 | TT | Kurang |
| 13 | NF | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 5 | 50 | TT | Kurang |
| 14 | BF | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 4 | 40 | TT | Kurang |
| 15 | ZM | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 5 | 50 | TT | Kurang |
| 16 | AA | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 3 | 30 | TT | Kurang |
| 17 | NNA | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 4 | 40 | TT | Kurang |
| 18 | ANS | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 6 | 60 | TT | Cukup |
| 19 | A | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | TT | Cukup |
| 20 | RF | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 4 | 40 | TT | Kurang |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | **1,060** |  | |
| **Rata-rata** | | | | | | | | | | | | | **53** |  | |
| **% Ketuntasan** | | | | | | | | | | | | | **25%** |  | |
| **% Ketidaktuntasan** | | | | | | | | | | | | | **75%** |  | |
| **Nilai Terendah** | | | | | | | | | | | | | **30** |  | |
| **Nilai Tertinggi** | | | | | | | | | | | | | **80** |  | |
| **Kategori** | | | | | | | | | | | | |  | **Sangat Kurang** | |

**Keterangan :**

**T : Tuntas**

**TT : Tidak Tuntas**

**Persentase pencapaian ( % ) = 0%**

**LAMPIRAN 35**

**DAFTAR NILAI TES HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Nomor soal ( skor ) | | | | | | | | | | Jumlah skor | Nilai akhir | Ket | kategori |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | Z | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | T | Baik |
| 2 | RMS | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | T | Sangat Baik |
| 3 | MY | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | T | Sangat baik |
| 4 | P | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | T | Baik |
| 5 | AF | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | T | Sangat baik |
| 6 | MW | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | T | Baik |
| 7 | MMM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | T | Sangat baik |
| 8 | MA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | T | Sangat baik |
| 9 | DJ | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | T | Baik |
| 10 | AMA | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | T | Baik |
| 11 | MD | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | T | Baik |
| 12 | MH | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 90 | T | Sangat Baik |
| 13 | NF | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | T | Sangat baik |
| 14 | BF | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | T | Sangat baik |
| 15 | ZM | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | T | Baik |
| 16 | AA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | T | Baik |
| 17 | NNA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | T | Sangat baik |
| 18 | ANS | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | T | Sangat baik |
| 19 | A | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | T | Sangat baik |
| 20 | RF | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | T | Sangat baik |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | **1790** | | |
| **Rata – rata** | | | | | | | | | | | | | **89,5** | | |
| **% Ketuntasan** | | | | | | | | | | | | | **100%** | | |
| **%Ketidaktuntasan** | | | | | | | | | | | | | **0%** | | |
| **Nilai Terendah** | | | | | | | | | | | | | **70** | | |
| **Nilai Tertinggi** | | | | | | | | | | | | | **100** | | |
| **Kategori** | | | | | | | | | | | | | **Sangat Baik** | | |

**Keterangan:**

**T : Tuntas**

**TT : Tidak Tuntas**

**Presentase Pencapaian (%)=**

**LAMPIRAN 36**

**REKAPITULASI NILAI HASIL TES BELAJAR SISWA**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Hasil Belajar** | | **Ket.** |
| **Siklus I** | **Siklus II** |
| 1 | Z | 70 | 80 | Baik/Baik |
| 2 | RMS | 30 | 100 | Kurang/Sangat baik |
| 3 | MY | 70 | 90 | Baik/Sangat baik |
| 4 | P | 40 | 70 | Kurang/ Baik |
| 5 | AF | 60 | 100 | Cukup/Sangat baik |
| 6 | MW | 60 | 80 | Baik/ Baik |
| 7 | MMM | 80 | 100 | Kurang/Sangat baik |
| 8 | MA | 50 | 100 | Baik/Sangat baik |
| 9 | DJ | 70 | 80 | Baik/Baik |
| 10 | AMA | 80 | 80 | Baik/Baik |
| 11 | MD | 50 | 80 | Kurang/Baik |
| 12 | MH | 30 | 90 | Kurang/Sangat baik |
| 13 | NF | 50 | 100 | Kurang/Sangat baik |
| 14 | BF | 40 | 100 | Kurang/Sangat baik |
| 15 | ZM | 50 | 70 | Kurang/Baik |
| 16 | AA | 30 | 80 | Kurang/Baik |
| 17 | NNA | 40 | 100 | Kurang/Sangat baik |
| 18 | ANS | 60 | 100 | Cukup/Sangat baik |
| 19 | A | 60 | 100 | Cukup/Sangat baik |
| 20 | RF | 40 | 90 | Kurang/Sangat baik |
| **Jumlah** | | **1060** | **1790** |  |
| **Rata – rata** | | **53** | **89,5** |
| **% Ketuntasan** | | **25%** | **100%** |
| **%Ketidaktuntasan** | | **75%** | **0%** |
| **Nilai Terendah** | | **30** | **70** |
| **Nilai Tertinggi** | | **80** | **100** |
| **Kategori** | | **Cukup** | **Baik** |

**Keterangan :**

**T : Tuntas**

**TT : Tidak tuntas**

**Persentase pencapaian ( % ) =**

**Persentase ketuntasan Siklus I = = 20 %**

**Persentase ketuntasan Siklus II = = 100 %**